PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH DAN MANDI SEBELUM SUBUH DI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK KRAPYAK YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

ACC 10/9 24

Siti Afifah Adawiyah

Oleh :

Mei Nurcahyani

20422205

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH DAN MANDI SEBELUM SUBUH DI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK KRAPYAK YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Mei Nurcahyani

20422205

Pembimbing :

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Mei Nurcahyani
Nim	:	20422205
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah dan Mandi Sebelum Subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 10 September 2024

Yang Menyatakan,



Mei Nurcahyani

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah dan Mandi sebelum Subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta
Disusun oleh	:	MEI NURCAHYANI
Nomor Mahasiswa	:	20422205

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	:	Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)

Yogyakarta, 2 Oktober 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 Rabiul Awal 1446 H
10 September 2024 M

Hal	:	**Skripsi**
Kepada	:	Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 682/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2024 tanggal 2 April 2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	:	Mei Nurcahyani
Nomor pokok/NIMKO	:	20422205

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2023/2024
Judul Skripsi	:	Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah dan Mandi Sebelum Subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan mahasiswa berikut :

Nama	:	Mei Nurcahyani
Nim	:	20422205
Judul Skripsi	:	Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah dan Mandi Sebelum Subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 September 2024

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ :
"اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ،
وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ" (رواه الحاكم)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menasehati seseorang : pergunakan lima waktu ini sebelum datang waktu yang lain yaitu mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang fakirmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang ajalmu. (HR. Hakim).[1]

[1] Abu Bakar Abdullah bin Muhammad, Qoshru al-Amal, (Lebanon : Dar Ibn Hazm, 1431 H), Hadis no. 111.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater Universitas Islam Indonesia dan Pondok Pesantren Almunawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

ABSTRAK

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH DAN MANDI SEBELUM SUBUH DI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK KRAPYAK YOGYAKARTA

Oleh :

Mei Nurcahyani

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fokus dalam pendidikan karakter didunia pendidikan yaitu dengan menanamkan pembiasaan baik sejak dini yang akan membuat karakter anak tersebut baik. Terutama karakter disiplin pada anak itu harus dilatih lebih awal karena untuk melaksanakan karakter baik lainnya, anak harus bisa menertibkan dirinya sendiri terlebih dahulu. Namun karakter disiplin tidak terbentuk dengan instan, perlu adanya pembiasaan yang konsisten. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan implementasi pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh untuk membentuk karakter disiplin di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pembimbing, perwakilan anak setiap kelas dan ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta. Objek penelitian ini berupa pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak mempengaruhi karakter disiplin dan hasil pencapaian anak baik itu mengaji al-Qur'an maupun belajar di sekolah. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah pembiasaan baik yang diterapkan pada anak dapat membentuk karakter disiplinnya.

Kata kunci : *karakter disiplin, shalat berjamaah, mandi sebelum subuh.*

ABSTRACT

DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION THROUGH HABITUTION FARDHU PRAYER AND BATH BEFORE DAWN AT MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK KRAPYAK YOGYAKARTA

By :

Mei Nurcahyani

Character education is a very important thing to instill in children from an early age. Based on Law No. 20 of 2003 concerning the national education system article 1 paragraph 1 which states that teachers must be able to carry out learning that directs their students to actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals and other skills that they need, society, nation and state. The focus in character education in the world of education is to instill good habits from an early age which will make the child's character good. Especially the character of discipline in children must be trained early because to carry out other good characters, children must be able to discipline themselves first. However, disciplined character is not formed instantly, consistent habituation is needed. So the aim of this research is to find out how the process and implementation of the habit of fardhu prayers in congregation and bathing before dawn to form a disciplined character at Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this research were supervisors, children's representatives from each class and the head of Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta. The object of this research is disciplined character education through the practice of fardhu prayers in congregation and bathing before dawn. The technique used in determining the subjects of this research used a purposive sampling technique. Data collection techniques using observation, interviews and documentation methods.

The results of this research show that the habit of performing fardhu prayers in congregation and bathing before dawn at Madrasah Tahfidz Putri Anak influences the character of discipline and children's achievement results, both in reciting the Koran and studying at school. Therefore, the conclusion of this research is that good habits applied to children can shape their disciplined character.

Keywords : *disciplined character, congregational prayers, bathing before dawn.*

KATA PENGANTAR

السلام عليكم و رحمة الله و بركاته

الحمد لله ربّ العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا و مولنا محمد وعلى اله و صحبه اجمعين,امّا بعد.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah dan Mandi Sebelum Subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat dan semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat diakhirat kelak.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari banyak pihak. Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Kedua orang tua peneliti Bapak Indarto dan Ibu Nur Aini Jumi Astuti atas segala doa, dukungan, dan kasih sayangnya sehingga menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakek dan nenek tercinta Dalyono dan Ponijah atas doa, dan dukungannya kepada peneliti dalam menuntut ilmu hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik peneliti Shanzay Hilya Cahyani.
10. Bapak Parno dan Ibu Tutik selaku orang tua di tanah rantau yang telah memberikan dukungan dan bantuannya hingga peneliti bisa menyelesaikan sskripsi ini.
11. Ibu Ny. Hj. Khusnul Khotimah Warson beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahannya selama mencari ilmu dipondok tersebut.

12. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti.
13. Ketua, pembimbing, dan santri Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Krapyak Yogyakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
14. Teman-teman kamar 5D tercinta yang selalu membersamai peneliti.
15. Dhea Puspita Sari atas bantuan yang diberikan dalam proses penelitian skripsi ini.
16. Azza Diyanah atas bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini dan kebersamaan selama kuliah di Universitas Islam Indonesia.
17. Mas Moh. Irwan Ardiansyah atas dukungan dan semangat yang diberikan hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 September 2024

Peneliti,



Mei Nurcahyani

20422205

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACT ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN DAN LANDASAN TEORI **9**

A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 27

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
C. Informan Penelitian 28
D. Teknik Penentuan Informan 28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Keabsahan Data 31
G. Teknik Analisis Data 32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 34

A. HASIL PENELITIAN 34
1. Gambaran Umum Penelitian 34
2. Profil Madrasah 36
3. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Melalui Shalat Fardhu Berjamaah 39
4. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Melalui Mandi Sebelum Subuh 48
5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Melalui Shalat Fardhu Berjamaah dan Mandi Sebelum Subuh 54

B. PEMBAHASAN 60

BAB V PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara *30*

Tabel 6.1 Transkrip wawancara ketua madrasah *77*

Tabel 6.2 Transkrip wawancara pembimbing mengaji *81*

Tabel 6.3 Transkrip wawancara pembimbing belajar *85*

Tabel 6.4 Transkrip wawancara Aisya Halwa Tsurayya *89*

Tabel 6.5 Transkrip wawancara Ata Maritza Azima *92*

Tabel 6.6 Transkrip wawancara Angela Cordellia Winata *94*

Tabel 6.7 Transkrip wawancara Azkiya Aqilatul Ulum *96*

Tabel 6.8 Transkrip wawancara Ara Ramadania Lecia *98*

Tabel 6.9 Kegiatan harian MTPA *101*

Tabel 6.10 Target hafalan santri i'dad *102*

Tabel 6.11 Target hafalan santri awwal *103*

Tabel 6.12 Target hafalan santri percepatan *103*

Tabel 6.13 Target harian hafalan santri *104*

Tabel 6.14 Target mingguan hafalan santri *104*

Tabel 6.15 Target bulanan hafalan santri *105*

Tabel 6.16 Target tahunan hafalan santri *105*

tabel 6.17 Target kelulusan *106*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Shalat berjamaah subuh..... *107*

Gambar 6.2 Shalat berjamaah asar..... *107*

Gambar 6.3 Shalat berjamaah maghrib..... *107*

Gambar 6.4 Shalat berjamaah isya' *107*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki karakter masing-masing yang terbentuk atau dibawa sejak ia lahir. Karakter anak dapat terbentuk dari lingkungan dimana ia tinggal seperti lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi sesuai dengan nilai karakter yang tumbuh bersama lingkungannya. Sehingga dalam berbagai situasi yang dihadapi, pendidikan karakter akan membawa anak untuk memiliki pandangan dan perilaku yang baik.[2]

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya.[3] Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting untuk dilakukan sejak dini karena hal tersebut akan lebih melekat dan tidak akan mudah untuk mengubah karakter anak.[4]

---

[2] Muh. Arif, M, "Pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga", *Pendais, 3*(1) (2021), hal. 3.

[3] Achmad D.M, dan Suryani, A, "Pendidikan karakter menurut kemendikbud", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2) (2019), hal. 52-53.

[4] Munfaridatur. R, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah di SMP Negeri 18 Semarang", *Skripsi*, Semarang : UIN Walisongo, 2019, hal. 22.

Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter (budi pekerti) adalah bercampurnya perasaan, gerak pikiran, dan kemauan atau kehendak, yang kemudian menimbulkan tenaga. Maksudnya yaitu karakter akan membuat seseorang teguh pendirian. Dengan karakter baik, seseorang tidak akan mudah tergoda pada kesesatan yang akan merugikan. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter, setiap orang akan menjadi manusia merdeka yang dapat mendidik diri mereka sendiri sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.[5] Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan dan menjadi kunci dari penanaman karakter yang lain adalah karakter disiplin.

Nilai karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki anak agar muncul perilaku baik lainnya yang terbentuk dalam dirinya. Kedisiplinan merupakan suatu perbuatan yang mengindikasikan ketaatan, ketertiban, dan kepatuhan. Penanaman karakter disiplin dalam ranah pendidikan sangat diperlukan guna membentuk karakter anak agar patuh dan taat terhadap norma yang berlaku.[6] Kenyataan yang saat ini dapat di saksikan bahwa pendidikan Indonesia dihadapkan dengan problem rendahnya akhlak dan moral anak seperti tawuran, pergaulan bebas, dan kurangnya sikap hormat terhadap guru.[7] Misalnya juga yang sering dilakukan dan sudah tidak asing lagi dalam lingkungan sekolah yaitu budaya mencontek.

[5] Agam. I.A, "Pendidikan karakter menurut ki hadjar dewantara dan driyarkara", *Jurnal pendidikan karakter*, 10(2), (2019), hal. 250.

[6] Suradi, S, "Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah", *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), (2017), hal. 528.

[7] Abdah M.S, dan Windy Z.M, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter", *Qalamuna : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), (2020), hal. 50.

Dengan karakter disiplin anak akan memiliki kontrol diri yang membuatnya matang dalam berpikir sehingga tidak akan tergoda dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma, aturan, atau merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Karakter disiplin mencakup kemampuan untuk mengikuti aturan, menjaga komitmen, dan memiliki kontrol diri. Ini melibatkan kesediaan anak untuk mengambil tindakan yang tepat, bahkan ketika tidak ada orang yang mengawasinya. Karakter disiplin yang baik juga dapat membantu mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari yang akan berdampak positif pada perkembangan pribadi dan akademik anak. Penanaman karakter disiplin tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat dan hanya sekejap. Tetapi butuh latihan atau pembiasaan secara konsisten yang harus diterapkan untuk membentuk karakter disiplin yang baik pada anak.[8]

Pembiasaan yang diterapkan untuk menanamkan karakter disiplin di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta adalah dengan membiasakan disiplin shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter anak sejak usia dini dengan mengintegrasikan aspek keagamaan dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang dihadapi anak melalui pembiasaan yang dilakukan akan memperkuat karakter disiplin, karena anak belajar untuk

[8] Nur A.A, dan Hidayat, M. T, "Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), (2023), hal. 148.

tetap teguh dan bertahan dalam menghadapi rintangan.[9] Fitria Nur Fajriyah Octaviana selaku ketua madrasah juga mengatakan bahwa anak-anak jika tidak diatur dengan pembiasaan yang ada, maka anak akan seenaknya sendiri. Anak-anak tidak bisa membagi waktu antara menjalankan kewajiban dengan bermainnya. Sehingga dengan diterapkannya pembiasaan-pembiasaan baik menjadikan anak semakin tertib.[10]

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh umat muslim. Pada hakikatnya shalat membawa ketenangan bagi yang menunaikan. Shalat juga sebagai sarana yang paling baik untuk membimbing jiwa dan sebagai pembersih akhlak terutama ketika dilakukan secara berjamaah. Shalat fardhu berjamaah membutuhkan kedisiplinan waktu, tindakan, dan komitmen. Melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah secara teratur pada waktu yang ditentukan mengajarkan anak untuk menghormati kewajiban dan menjaga komitmen, sehingga memperkuat karakter disiplin.[11] Selain itu, shalat berjamaah juga mengajarkan kebersamaan, kerja tim, dan tanggung jawab terhadap kelompok, yang merupakan nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat subuh tergolong ibadah yang berat bagi yang belum terbiasa. Harus bangkit melawan rasa kantuk untuk melaksanakan shalat

[9] Anggit F.P, dan Fathoni, A, "Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar", *Jurnal Basicedu*, 6(4), (2022), hal. 6310.

[10] Hasil wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana di Yogyakarta, 2 Juni 2024

[11] Abdurachman, dkk., "Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*", Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), (2021), hal. 101-102.

subuh. Ada yang lebih berat dari itu yaitu shalat subuh berjamaah ditambah kewajiban mandi sebelum subuh.[12] Mandi sebelum subuh mempunyai beberapa keutamaan yang dapat bermanfaat bagi tubuh. Mandi sebelum subuh juga dapat menjadi bagian dari rutinitas disiplin yang membangun karakter. Kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan menjalankan ibadah dapat membentuk sikap tanggung jawab dan konsistensi yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh ini sangat penting untuk diterapkan sebagai stimulus perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menganalisis pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh untuk melatih karakter disiplin anak dengan judul penelitian "Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah dan Mandi Sebelum Subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari beberapa penjelasan diatas maka fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh.

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

[12] Muhammad Iqbal, *Penakluk Subuh*, (Jakarta : QultumMedia, 2016), hal. 90-94.

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin dari praktek pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Menganalisis pembentukan karakter disiplin dari praktek pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.
   b. Dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran berupa teori-teori dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pendidikan karakter disiplin anak. Selain itu manfaat penelitian ini adalah sebagai kajian

dan perkembangan ilmu pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian ini dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu maupun pengalaman belajar yang telah diperoleh.

2) Bagi Instansi/Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam perumusan peraturan maupun kurikulum guna meningkatkan kualitas karakter disiplin anak.

3) Bagi Pembaca

Sebagai wawasan informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam mendidik anak agar terbentuk karakter disiplin yang baik sejak dini.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab I ini berisi gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka mengandung penjelasan-penjelasan dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Sedangkan landasan teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan peneltian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil penelitian. Dalam pembahasan akan dipaparkan dan dikaji data yang telah didapatkan.

BAB V : Penutup

Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan dari jawaban singkat pertanyaan penelitian. Dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan hasil penelitian serta untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, sebelum memulai penelitian ini peneliti telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka yang relevan dengan topik yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Dimas Wahyu Arifki, mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2022 dengan judul "Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa di MDTA Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas". Hasil dari penelitian tersebut adalah terbentuknya karakter disiplin dari implementasi ibadah shalat berjamaah adalah berani dalam memimpin, disiplin waktu, tekun dalam beribadah, dan saling menghormati yang didapatkan dari kegiatan berjamaah bersama warga sekolah dan imamnya dari siswa sebagai proses pendidikan. Penelitian tersebut fokus pada implementasi suatu program di sebuah lembaga pendidikan.[13] Sedangkan penelitian yang akan di teliti fokus pada kelebihan

[13] Dimas W.A, "Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Mdta Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2023, hal. 77.

sebuah lembaga pendidikan dalam program pembiasaan untuk membentuk pendidikan karakter disiplin anak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah, mahasiswa UIN Mataram tahun 2022 dengan judul "Pembetukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MAN 1 Mataram". Hasil dari penelitian tersebut adalah pembiasaan yang dilakukan di MAN 1 Mataram yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, dan arahan. Karakter yang terbentuk pada anak meliputi karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, komunikatif dan bertanggung jawab.[14] Penelitian tersebut membahas karakter secara umum melalui pembiasaan shalat berjamaah, sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti membahas secara khusus karakter disiplin.
3. Skripsi yang ditulis oleh Neli Ariska Putri, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 dengan judul "Pembiasaan Shalat Tahajud dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta". Hasil dari penelitian tersebut adalah melalui pembiasaan shalat tahajud di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat memberi perubahan karakter santri seperti sopan santun, shalat berjamaah, dan menambah tingkat religius santri.[15] Penelitian tersebut meneliti pembiasaan shalat tahajud dalam

[14] Uswatun Khasanah, "Pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah di MAN 1 Mataram", *Skripsi,* Mataram : UIN Mataram, 2022, hal. 118.

[15] Neli A.P , "Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta", *Skripsi,* Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2021, hal. 68-69.

membentuk karakter disiplin, sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh dalam membentuk karakter disiplin.

4. Skripsi yang ditulis oleh Munfaridatur Rosyidah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang". Hasil dari penelitian tersebut adalah melalui pembiasaan yang dilakukan menghasilkan perubahan pada siswa seperti toleransi, disiplin ibadah tepat waktu, mematuhi aturan sekolah dan sebagainya. Keberhasilan dalam pembiasaan yang diterapkan tidak lepas dari peran guru.[16] penelitian tersebut meneliti penanaman nilai karakter toleransi dan disiplin melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti hanya membahas karakter disiplin dengan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh.
5. Tesis yang ditulis oleh Heni Nuryati, mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018 dengan judul "Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul". Hasil dari penelitian tersebut adalah keberhasilan dalam program pembiasaan yang diterapkan guru harus mendatangi siswa dari kelas ke kelas, pemberian sanksi bagi yang

[16] Munfaridatur. R, *Penanaman*., hal. 116-118.

tidak melaaksanakan, absensi sholat, serta menerapkan sholat dengan sistem sholat jamaah di masjid secara Ontime (JMO) dapat merubah sikap disiplin siswa menjadi lebih baik.[17] Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu meneliti pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin, namun penelitian yang akan peneliti teliti lebih membahas tentang pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh dalam membentuk karakter disiplin.

6. Jurnal yang ditulis oleh Nur Aisyah Amini dan Muhammad Taufik Hidayat dengan judul "Tinjauan Pustaka Sistematis : Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar". Peneltian tersebut fokus membahas hambatan dan strategi dalam menanamkan karakter disiplin melalui shlalat berjamaah. Hambatan tersebut seperti kesadaran untuk melaksanakan program pembiasaan belum merata ke semua siswa, terdapat orang tua yang belum membantu program dengan mengawasinya dirumah, dan kurangnya sarana prasarana sekolah. Strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembiasaan yaitu butuh pengawasan guru dan diberlakukan sanksi bagi yang tidak taat aturan.[18] Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas bagaimana pembiasaan itu dapat berjalan dengan baik di Madrasah

[17] Heni Nuryati, "Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul", *Tesis,* Yogyakarta : Master's thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. 102.

[18] Nur A.A, dan Hidayat, M. T, *Tinjauan.*, hal. 147-155.

Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dari berjalannya program tersebut.

7. Jurnal yang ditulis oleh Khairuddin Alfath dengan judul "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro". Penelitian tersebut membahas tentang proses pembentukan pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dengan berbagai kegiatan diantaranya muhasabah, mengajarkan kebaikan, bayan dan taklim, amalan-amalan, dan keteladanan dan keamanan. Dari berbagai kegiatan tersebut membawa perubahan kepada santri menjadi lebih baik.[19] Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti membahas penddikan karakter melalui pembiasaan yang fokus pada program yang telah berjalan di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta serta faktor penghambat dan pendukungnya.
8. Jurnal yang ditulis oleh Puji Asih dan Ali Sunarso dengan judul "Implementation of Character Education to Improve the Students Discipline Through Habituation of Nadzam Asmaul Husna Recitation at Grade IV". Hasil dari penelitian tersebut adalah terhambatnya implementasi pembiasaan yang dilakukan adalah kehidupan siswa di rumah yang berbeda dari kehidupan di sekolah. Faktor pendukung untuk pelaksanaan pembiasaan adalah peran besar yang dimainkan dalam membimbing dan memberi contoh yang baik

[19] Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), (2020), hal. 159-160.

kepada siswa.[20] Penelitian tersebut membahas tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan pengajian nadzom asmaul husna, sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti membahas pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter Disiplin

a. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, namun pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga anak paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan

[20] Puji Asih, dan Sunarso, A, "Implementation of character education to improve the students discipline through habituation of Nadzam Asmaul Husna Recitation at Grade IV", *Elementary School Teacher*, 3(1), (2020), hal. 54.

tentang kabikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.[21]

Kata karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang artinya watak, budi pekerti, kepribadian, tabiat, sifat-sifat kejiwaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang setiap individu dengan individu lainnya. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementrian Pendidikan Nasional, karakter merupakan ciri khas seseorang dalam cara berpikir dan berperilaku untuk bekerjasama dan hidup. Seseorang yang berkarakter baik merupakan orang yang bisa bertanggung jawab atas keputusan yang ia buat.[22]

Realisasi dari sebuah karakter dapat ditempuh melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana manusia untuk memberdayakan dan mendidik potensi anak guna membentuk karakter pribadinya sehingga dapat menjadi insan yang bermanfaat. Menurut T. Ramli (2003) pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengutamakan makna dan esensi terhadap akhlak dan moral sehingga dapat membentuk individu yang baik.[23]

---

[21] Glorya Loloagin dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari Peran Pendidik PAK", *Journal on Education*, *5*(3), HAL. 6012-6022.

[22] Fadilah, dkk, *Pendidikan karakter*, (Bojonegoro : Agrapana Media, 2021), hal. 12.

[23] Yusri F.A, dkk., "Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan", *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI* , (2021), hal. 132.

Untuk membentuk pribadi anak yang taat dan mempunyai karakter yang baik dimulai melalui pendidikan karakter disiplin. Disiplin merupakan kepatuhan atau ketaatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap norma yang berlaku dalam kehidupan. Disiplin juga dapat dimaknai sebagai bentuk kesadaran seseorang untuk mematuhi aturan dan mengendalikan diri. Karakter disiplin merupakan sikap yang muncul sebagai hasil dari kebiasaan menaati aturan. Sehingga pendidikan karakter disiplin adalah sebuah sistem atau usaha sadar yang membekali anak mengenai norma, nilai, dan pengetahuan yang menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakannya sehingga akan terwujud generasi penerus yang berkarakter baik.[24]

b. Pentingnya Pendidikan Karakter Disiplin

Disiplin memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang dapat sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Dimanapun seseorang berada, seperti di jalan, di pasar, di stasiun, di swalayan dan sebagainya, ia tidak akan terpisah dengan adanya ketertiban dan peraturan. Dengan mengabaikan ketertiban dan peraturan yang berlaku tersebut menjadi penyebab munculnya permasalahan dan keributan. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan.[25]

[24] Rahyana H.,dan Mira Y.L, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Islam", *Terpadu Insan Robbani Sibuhuan. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* Vol. 2, No. 1, (2023), hal. 3.

[25] Imam Musbikin, *Pendidikan karakter disiplin*, (Nusamedia, 2021), hal. 7.

Ada beberapa alasan pentingnya pendidikan karakter disiplin pada anak diantaranya :

1) Berhasil dalam belajarnya.

   Pendidikan karakter disiplin akan menumbuhkan kesadaran diri anak untuk taat pada peraturan. Sehingga anak secara optimal meningkatkan prestasi dan potensinya sesuai kurikulum yang berlaku. Anak cenderung lebih teratur dalam mengerjakan tugas, mengikuti aturan sekolah, dan memiliki kesiapan mental lebih baik. Salain itu, anak juga akan mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik seperti mengatur waktu, dan memprioritaskan pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter disiplin berdampak positif pada perkembangan pribadi dan akademik anak.

2) Lingkungan yang kondusif

   Pentingnya pendidikan karakter disiplin agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku. Karakter disiplin akan memungkinkan anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal tersebut mendukung perilaku anak yang tertib aturan sehingga minimnya kegaduhan dan penyelewengan. Oleh karena itu, karakter disiplin harus

dilatih untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, tertib, dan aman.

3) Sukses

Karakter disiplin mencakup kemampuan untuk mengikuti aturan, menjaga komitmen, dan memiliki kontrol diri. Hal tersebut melibatkan kesediaan anak untuk mengambil tindakan yang tepat, bahkan ketika tidak ada orang lain yang mengawasi. Sikap positif yang muncul tersebut akan menuntun masa depan anak. Sehingga disiplin membantu anak untuk mencapai tujuannya dengan konsisten dan bertanggung jawab. Karena kesadaran pentingnya aturan, norma, kepatuhan dan ketaatan adalah prasyarat kesuksesan seseorang.

c. Cara Menanamkan Karakter Disiplin

Ada banyak cara yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin pada anak dalam pendidikan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Beberapa cara yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin anak diantaranya[26]:

1) Menyusun rencana dan perangkat pembelajaran

Menyusun perangkat pembelajaran dan RPP yang berisi nilai-nilai karakter terutama karakter disiplin,

[26] Nurul Amelia, dan Febrina Dafit, "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(1), (2023), hal. 3-4

menggunakan metode yang mendorong penanaman karakter anak, mengadakan evaluasi dan tindak lanjut.

2) Melakukan pendekatan nilai

Pendekatan nilai yang dilakukan yaitu melalui keteladanan dan memberikan bimbingan kepada anak. Pendidik maupun pembimbing mencontohkan perilaku positif Seperti berperilaku sopan santun, berpakaian rapi, dan berangkat tepat waktu. Keteladanan yang dilihat anak secara tidak langsung ia akan meniru perilaku yang dilihat. Selain memberi contoh, pendidik juga memberi bimbingan dengan mengarahkan anak untuk memotivasi dan selalu menatati peraturan.

3) Membuat peraturan

Agar pembelajaran dapat berjalan efektif perlu diterapkannya peraturan. Peraturan tersebut didalam asrama, di kelas, maupun sekolah yang harus dipatuhi dan ditegakkan oleh anak. Peraturan yang dibuat dapat berupa aturan tertulis mapun lisan. Sesungguhnya peraturan-peraturan yang dibuat untuk dipatuhi dan merupakan sebuah langkah dalam menanamkan karakter disiplin anak.

4) Melakukan pendekatan klarifikasi nilai berupa *punishment* dan *reward*

Apabila ada anak yang melanggar tata tertib maka akan dikenai sanksi. Sanksi tersebut tujuannya agar menimbulkan rasa jera dan anak tidak mengulanginya lagi. Dalam proses pembelajaran perlu adanya ketegasan agar anak tidak meremehkan aturan yang berlaku.

Namun apabila anak yang telah tertib, patuh, bersemangat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuannya maka akan diberikan *reward*. Pujian dan penghargaan yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak mempertahankan bahkan meningkatkan kedisiplinannya.

5) Melakukan pembiasaan

Penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan dapat berupa kegiatan spontan, kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan tersebut seperti shalat berjamaah, senam pagi, membaca al-Qur'an dan sebagainya. Pembiasaan tersebut akan dilakukan anak secara berkelanjutan dan melakukannya mulai dari terpaksa hingga terbiasa.

6) Keteladanan

Dalam proses pembelajaran anak susah untuk mendengarkan nasehat namun mudah menirukan apa

yang diperbuat. Melalui keteladanan akan muncul rasa empati yang membuat anak melakukan perbuatan gurunya. Sehingga keteladanan perlu dilakukan untuk mendukung dalam proses penanaman karakter disiplin.

2. Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah

a. Pengertian Shalat Fardhu Berjamaah

Asal kata shalat berasal dari bahasa Arab yang artinya doa. Namun dalam mengartikannya mempunyai dua pengertian yaitu "bersholawat" dan "berdoa" tergantung konteks yang digunakan. Menurut bahasa shalat adalah berdoa. Sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus, diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.[27]

Shalat dapat dilakukan sendiri dan berjamaah. Secara bahasa jamaah berasal dari kata jama' yang artinya banyak. Sehingga jamaah merupakan sekelompok manusia atau sekelompok orang banyak yang berkumpul dengan suatu tujuan. Manurut fuqoha "al-jamaah" merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Namun secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan dua orang atau lebih satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi ketentuan shalat berjamaah. Sedangkan shalat fardhu adalah ibadah wajib yang

[27] Muhammad Ilyas, "Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah", *Jurnal Riset Agama*, 1(2), (2021), hal. 249-250.

dilakukan seorang muslim. Sehingga shalat fardhu berjamaah adalah ibadah shalat wajib lima waktu yang dilakukan dua orang atau lebih, satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi ketentuan shalat berjamaah.[28]

b. Keutamaan Shalat Fardhu Berjamaah

Shalat merupakan rahmat Allah SWT yang paling agung. Selain beberapa yang telah disebutkan diatas, shalat masih banyak keutamaan diantaranya sebagai berikut :[29]

1) Shalat merupakan rukun islam yang sangat penting setelah dua kalimat syahadat.
2) Media penghubung antara hamba dan Tuhannya
3) Tempat meminta pertolongan
4) Dapat mencegah perbuatan maksiat
5) Cahaya yang memancar dihati orang beriman ketika di padang Mahsyar
6) Kebahagiaan jiwa dan penyejuk hati
7) Penghapus dosa dan pelebur kesalahan
8) Shalat merupakan tiang agama
9) Pembeda antara yang beriman dan yang kafir
10) Sebaik-baik amalan
11) Perkara pertama yang akan dihisab

[28] Imam Syarbini, "Pandangan Fiqh tentang Shalat Berjamaah", *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, 2(1), (2022), hal. 16.

[29] A. Darussalam, "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah", *Jurnal Tafsere, 4*(1), (2016), hal. 25-28.

Sedangkan menurut Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani ada beberapa keutamaan shalat berjamaah sebagai berikut :[30]

1) Pahala shalat berjamaah dilipat gandakan 27 derajat
2) Terhindar dari gangguan setan
3) Semakin bertambah makmum semakin bertambah keutamaannya
4) Dibebaskan dari api neraka dan kemunafikan bagi yang melaksanakan shalat berjamaah 40 hari berturut-turut
5) Dilindungi Allah sampai sore hari ketika shalat subuh berjamaah
6) Shalat isya' dan subuh berjamaah pahalanya paling besar

c. Pendidikan Karakter Disiplin melalui Shalat Fardhu Berjamaah

Maraknya mental negatif ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diantaranya yaitu masih banyak orang malas dalam belajar, bekerja dan berkarya, suka mencari jalan pintas, tidak disiplin, tidak betanggung jawab, mempunyai gaya hidup mewah dan lain-lain.[31]

Beberapa aspek efisiensi yang dapat diidentifikasi melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah :[32]

[30] Muhammad Ilyas, Hadis., hal. 256.

[31] Siti Patimah, "Formalisme Pendidikan Karakter Di Indonesia: Telaah Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), (2012), hal. 122.

[32] Hotman Sormin., dkk., "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di MTsN 2 Agam", *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), (2023), hal. 729-730.

1) Disiplin waktu

   Pembiasaan shalat fardhu berjamaah membantu anak menjadi disiplin dalam mengatur waktu. Karena shalat berjamaah merupakan kegiatan yang terjadwal. Hal tersebut akan melatih kedisiplinan anak karena ada konsekuensi apabila tidak mengikuti kegiatan.

2) Kesadaran beribadah

   Dengan diadakannya shalat fardhu berjamaah anak menjadi lebih sadar akan pentingnya ibadah. Haltersebut dapat membantu anak memahami nilai-nilai agama dan meningkatkan keimanan anak.

3) Komitmen /istiqomah

   Pembiasaan shalat fardhu berjamaah melatih anak untuk istiqomah dan komitmen dengan peraturan.

4) Perkembangan kepribadian

   Kegiatan shalat fardhu berjamaah membantu membentuk karakter positif anak seperti disiplin, jujur, dan berjiwa sosial. Nilai-nilai tersebutlah yang dapat membantu anak menjadi individu yang lebih baik.

3. Pembiasaan Mandi Sebelum Subuh

a. Pengertian Mandi Sebelum Subuh

Mandi merupakan suatu kegiatan mencuci atau membersihkan tubuh dari kotoran dengan air. Membersihkan kulit tubuh sangat penting bagi kesehatan. Kurang menjaga kesehatan kulit akan menyebabkan penyakit kulit. Mandi dapat membersihkan badan dari bau busuk dan kotoran. Menurut Abbas dalam kitabnya Al-Rahmah Fi Al-Tibb Wa'al Hikmah menyatakan bahwa agar badan sehat hendaklah mandi paling minimal sekali seminggu untuk mencuci badan dari daki dan menjalankan mandi sunah jumat.

Waktu subuh adalah sejak terbit fajar sodik sampai terbit matahari.[33] Waktu tersebut digunakan umat muslim untuk beribadah yaitu shalat subuh dan juga merupakan waktu mustajab. Sehingga mandi sebelum subuh adalah mencuci tubuh dengan membasahi menggunakan air pada waktu sebelum terbitnya matahari.

b. Manfaat Mandi Sebelum Subuh

Diwaktu subuh merupakan waktu mengejar barokah, membuat tubuh bugar, dan menyebabkan panjang umur. Subuh juga sebagai momen untuk memulai perubahan dan menyongsong

[33] Taufiqurrohman Kurniawan, dan Riyadi, F, "Pendekatan bayani, burhani, dan irfani dalam menentukan awal waktu subuh di Indonesia", *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, *12*(1), (2021), hal. 19.

kemenangan. Ketika memulai hari dengan mandi dan shalat subuh berjamaah berarti sudah memulai hari lebih awal dan baik.[34]

Mandi sebelum masuk waktu subuh ternyata memiliki manfaat yang luar biasa bagi kesehatan. Menurut ahli medis mandi pagi akan merangsang saraf dan sistem peredaran darah menjadi lebih aktif. Singkatnya suhu dingin yang merangsang timbulnya reaksi. Selama seseorang tersebut tidak sakit maka mandi subuh memberi efek positif karena tubuh tubuh diterapi oleh temperatur rendah.[35] Mandi dengan menggunakan air saja sudah merupakan salah satu terapi untuk menjaga kesehatan.

Mandi sebelum subuh mempunyai segudang manfaat. dr. Aru W. Sudoyo, MD, pakar kesehatan dari RS Medistra mengutarakan bahwa mandi sebelum subuh akan membuat sistem peredaran darah baik dan mengaktifkan sistem saraf. Pendapat lain juga mengatakan bahwa mandi sebelum subuh membuat tubuh yang biasanya masih lambat dalam proses metabolisme menjadi terbangun. Selain itu juga dapat membuat jantung sehat, kulit segar sampai suhu tubuh yang stabil. Air pada waktu subuh kaya akan gas O_3 (Ozon) dibandingkan dengan air setelah matahari terbit.[36] Ozon memiliki banyak manfaat diantaranya menghancurkan

[34] Nana W.el-Fariez, *Spirit Subuh*, (Yogyakarta : MyBooks, 2012), hal. 82-86.

[35] M. Juaedi, " Analisi Konsep tasawuf akhlaki dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara)", *Skripsi*, Kudus : IAIN Kudus, 2019, hal. 86.

[36] RS AL-Irsyad, "Ini Dia Manfaat Mandi Sebelum Subuh bagi Kesehatan", (Surabaya : RS Al-Irsyad, 2018).

kuman, menghilangkan pencemaran dalam air, meningkatkan kemampuan darah, meningkatkan metabolisme dan daya tahan tubuh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berasal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala sosial seperti keadaan di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang yang berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, hukum, budaya, ekonomi, humaniora, sejarah dan ilmu-ilmu sosial lainnya.[37] Bisa dari situasi, kondisi, dari berbagai data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan atau hasil wawancara terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta yang terletak di jalan KH. Ali Maksum Tromol Pos 5

[37] Nursapia Harahap, *Penelitian kualitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), hal. 7.

Krapyak, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Dan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2024.

C. Informan Penelitian

Sampel sumber data adalah beberapa bagian dari jumlah, baik itu berupa tempat, seseorang atau semua benda dan semua yang dibendakan.[38] Sehingga Informan pada penelitian ini adalah 2 pembimbing, 5 anak perwakilan dari kelas 2 hingga kelas 6 dan ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan dan penentuan sampel sumber data yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut bisa seperti pemimpin yang menguasai, atau orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.[39]

Menurut Sanafiah Faisal (1990) mengemukakan bahwa sampel sebagai informan atau sumber data sebaiknya sesuai kriteria sebagai berikut :

1) Menguasai atau memahami sesuatu itu melalui proses enkulturasi

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta cv, 2017), hal. 215

[39] *Ibid*., hal. 218-219.

2) Sedang terlibat dalam kegiatan atau tempat yang diteliti
3) Mempunyai waktu yang memadai
4) Menyampaikan informasi secara natural
5) Tergolong cukup asing dengan penelitian

Pada penelitian ini informan yang telah memenuhi kriteria adalah pembimbing, ketua, dan beberapa anak yang berkecimpung dalam program yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti dan melakukan pencatatan terhadap suatu situasi yang tampak pada objek penelitian.[40] Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat. Observasi partisipatif pasif yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung namun tidak terlibat dalam kegiatan.[41] Sehingga peneliti mengamati secara langsung program pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi

[40] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal.71
[41] Sugiyono, Metode., hal. 227

sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan oleh informan.[42] Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi struktur dan wawancara tak berstruktur tentang pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta. Wawancara semi struktur artinya pelaksanaannya sesuai pedoman wawancara namun lebih bebas. Hal tersebut dilakukan agar informan tidak tegang dan bisa lebih terbuka. Sedangkan wawancara tidak berstruktur artinya wawancara yang dilakukan bebas tanpa pedoman wawancara. Hal yang ditanyakan mengenai pendapat informan dari data yang peneliti dapatkan.

Tabel 3.1 Pedoman wawancara

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Pendidikan karakter disiplin	Bagaimana pendapat anda mengenai pendidikan karakter disiplin kepada anak?
		Apa cara yang diterapkan untuk melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak?

[42] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 165.

		Apakah melalui pembiasaan yang dilakukan dapat memberikan pelajaran kepada anak mengenai nilai kedisiplinan dan dapat menumbuhkan kesadaran untuk melakukannya?
		Apakah melatih kedisiplinan anak dapat mempengaruhi kondisi lingkungan anak dan dapat menjadikan anak berhasil dalam belajarnya?
		Apakah ada sanksi bagi anak yang melaggar ataupun reward bagi anak yang tertib?
		Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?
		Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?
		Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi?
2.	Pembiasaan shalat fardhu berjamaah	Apakah kegiatan shalat berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak termasuk dalam tata tertib dan wajib bagi seluruh anak?
		Bagaimana proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?
		Apakah tujuan dilakukannya shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?
		Apakah pembiasaan shalat fardhu berjamaah dapat membentuk karakter disiplin anak?

		Bagaimana pembentukan karakter disiplin anak melalui shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?
		Kaitannya dengan karakter disiplin, apakah ada perbedaan antara anak yang rajin shalat fardhu berjamaah dan yang tidak?
3.	Pembiasaan mandi sebelum subuh	Apakah di Madrasah Tahfidz Putri Anak wajib bangun dan mandi sebelum subuh?
		Bagaimana proses pembiasaan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?
		Apakah tujuan ataupun manfaat dari wajib mandi sebelum subuh?
		Apakah pembiasaan mandi sebelum subuh dapat membentuk karakter disiplin anak?
		Bagaimana pembentukan karakter disiplin anak melalui mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan sumber informasi dari data-data yang berhubungan dengan instansi baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, jadwal kegiatan, absen kegiatan, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini pengambilan data dokumentasi

adalah data-data yang berkaitan dengan profil, dan program pembiasaan di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta yang merupakan bagian dari penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pembimbing, lalu dicek melalui hasil wawancara dengan lurah Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta dan kemudian dicek kembali dengan hasil wawancara kepada anak. Setelah itu data dianalisis dan kemudian menghasilkan suatu kesimpulan serta selanjutnya dimintakkan kesepakatan dengan berbagai sumber tersebut.
2) Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data yang diperoleh

dari hasil wawancara dicek melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dan kemudian dicek lagi melalui observasi tentang pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas mencari dan menyususn secara sistematis data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi lapangan, dan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diberitakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sejak sebelum penelitian di lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga aktivitas analisis data yaitu :[43]

1) *Data reduction* (reduksi data)

   Setelah pengumpulan data, perlu dilakukannya reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum data, memilih dan memfokuskan pada hal yang penting, membuat kategori tertentu sehingga data yang tidak penting dapat dibuang dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan.

2) *Data display* (penyajian data)

[43] Sugiyono, Metode., hal. 334

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu dengan teks naratif. Dari penyajian data akan tersusun kumpulan informasi yang akan akan menunjukkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) *Conclusion drawing*/*verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini belum final dari analisis data. Karena setelah penarikan kesimpulan, apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka data bisa berubah. Namun apabila kesimpulan yang ditarik sudah didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan termasuk dalam tahap pra lapangan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen dan perlengkapan yang akan digunakan untuk penelitian saat terjun ke lapangan. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian, melakukan observasi awal di lokasi penelitian, melakukan wawancara dengan ketua, pembimbing anak, dan anak-anak Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti mengumpulkan informasi-informasi terkait penelitian. Kemudian peneliti mencari data-data yang akan digunakan untuk penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni sampai Agustus 2024. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan sembilan orang narasumber yang terdiri dari ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak, dua pembimbing anak, dan lima anak perwakilan kelas 2 hingga kelas 6. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati bagaimana pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

c. Tahap Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan telat didapatkan, kemudian selanjutnya tahap analisis data. Inti analisis data ini berada pada fokus dan pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pembentukan karakter disiplin dari pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi subuh serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

2. Profil Madrasah

a. Latar Belakang Madrasah

Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Krapyak Yogyakarta adalah salah satu madrasah yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Almunawwir Komplek Q. Berdiri sejak tahun 2015 dibawah asuhan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson. Dan berada di jalan KH. Ali Maksum Tromol Pos 5 Krapyak, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. MTPA ini khusus untuk anak yang mukim di pondok dan menghafal Al-Qur'an usia 6,5 sampai 12 tahun. Dan di MI Tahfidz El Muna Q anak-anak bersekolah untuk mencari ilmu yang lain. Jumlah anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak ada 106 anak.

Madrasah Tahfidz Putri Anak berada di lingkungan pondok pesantren dan cukup jauh dari jalan raya atau keramaian. Adapun letak Madrasah Tahfidz Putri Anak sebagai berikut :

1) Sebelah timur : berbatasan dengan Pondok Pesantren Almunawwir komplek Nurussalam.
2) Sebelah utara : berbatasan dengan Pondok Pesantren Almunawwir Komplek Q.
3) Sebelah barat : berbatasan dengan rumah penduduk.
4) Sebelah selatan : berbatasan dengan Pondok Pesantren Almunawwir komplek L

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Menjadi madrasah yang Qur'ani, unggul dalam ilmu pengetahuan, teguh dalam iman dan taqwa.

Misi

1) Mendidik para santri untuk menghafal AL-Qur'an
2) Mendidik para santri berakhlaqul karimah dan terampil beramal
3) Membekali santri agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Tujuan

1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an
2) Mewujudkan pembentukan karakter Qur'ani yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

c. Fasilitas

Fasilitas asrama yang disediakan meliputi lemari, rak buku, tempat tidur dan lain-lain. selain itu, fasilitas yang didapatkan santri ada musholla, perpustakaan, mini market, dan alat transportasi sekolah.

d. Kegiatan

1) Kegiatan harian

Kegiatan harian anak MTPA yaitu jamaah sholat fardhu, mengaji Al-Qur'an ba'da subuh dan sore, sekolah, belajar malam, dan murojaah hafalan dengan pembimbing. Kegiatan

harian ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap hari oleh anak.

2) Kegiatan mingguan

a) *Familly calling*

Familly calling ini merupakan waktunya anak menghubungi keluarga mereka menggunakan ponsel pembimbing. Setiap anak dapat berkabar dengan keluarganya seminggu sekali pada hari Ahad.

b) *Jogging*, senam

Kegiatan ini diadakan selain untuk kesehatan juga untuk mengatasi rasa bosan anak karena tidak bisa keluar dari asrama.

c) Kerja bakti

Kerja bakti ini dilakukan seminggu sekali pada hari ahad. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak agar bisa kerja sama dan menjaga kebersihan lingkungan. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya bersih-bersih kamar, buang sampah, menyapu, dan mengepel lantai.

3) Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan ini ada Sambangan dan simaan al-Qur’an. Kegiatan sambangan ini adalah waktu penjengukan orang tua atau wali anak ke madrasah. Anak dapat disambang sebulan sekali sesuai jadwal yang ditentukan.

Sedangkan simaan al-Qur'an ini merupakan kegiatan rutinan anak melantunkan hafalannya menggunakan mic. Kegitan ini untuk melatih mental anak di simak hafalan al-Qur'annya serta dapat membantu untuk murojaah.

4) Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan ini ada khataman al-Qur'an setiap 2 tahun sekali dan tamasya yang dilakukan 1 tahun 3 kali.

3. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Melalui Shalat Fardhu Berjamaah

a. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak

Penanaman pembiasaan untuk melatih karakter anak sangat penting dilakukan. Sehingga mengetahuai bagaimana proses pembiasaan itu juga penting. Untuk mengetahui kondisi nyata kegiatan pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dalam melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak, peneliti mengadakan observasi langsung. Hasil observasi didapatkan data bahwa di Madrasah Tahfidz Putri Anak mempunyai kegiatan wajib seperti shalat berjamaah dan mengaji al-Qur'an.[44] Shalat fardhu berjamaah merupakan suatu kegiatan wajib dan sebagai pembiasaan baik untuk anak yang diterapkan

[44] Hasil observasi kegiatan shalat berjamaah di MTPA 15 Juni 2024

oleh madrasah seperti yang dinyatakan oleh ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana sebagai berikut :

”Kalau shalat berjamaah bukan tata tertib tapi kegiatan yang diwajibkan untuk seluruh santri MTPA. Supaya kalau di pondok ya waktunya shalat ya shalat jamaah. Shalat jamaah di MTPA lima waktu, kalau waktu sekolah jamaahnya di sekolah. Tapi di lima waktu shalat fardhu itu harus berjamaah.”[45]

Pembimbing mengaji, Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen juga memperkuat pernyataan tersebut sebagai berikut :

“Iya wajib. Kalau tata tertib yang diterapkan disini ya begitu lah mbak kadang nggak sesuai. Namanya anak, kadang banyak faktor yang membuat beberapa anak tidak jamaah tepat waktu. Tapi di MTPA wajib berjamaah. Misal telat berarti dia wajib berjamaah dengan temannya yang telat itu.”[46]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lokasi yang melihat pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak memang benar menerapkan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dengan tertib. Shalat berjamaah dilakukan diawal waktu shalat dan imamnya adalah pembimbing. Anak-anak juga segera bergegas wudhu setelah ada pengumuman untuk shalat berjamaah.[47]

Adapun pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak seperti yang dikatakan oleh pembimbing belajar Mutiara Nurul Azkia sebagai berikut :

“Sebelum subuh itu pembimbing yang piket nyalain asmaul husna. Kemudian anak-anak bangun pada antri mandi. Nanti kalau sudah

[45] Hasil wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana di Yogyakarta, 1 Juni 2024
[46] Hasil wawancara dengan Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen di Yogyakarta, 7 Juni 2024
[47] Hasil wawancara dengan Observasi kegiatan shalat berjamaah di MTPA 15 Juni 2024

adzan subuh, anak-anak di suruh wudhu dan shalat subuh berjamaah. Shalat berjamaahnya di aula diimamin sama mbak pembimbing yang piket."[48]

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil wawancara dengan ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana sebagai berikut :

"Kalau di MTPA kami membentuk piket mengontrol anak-anak jamaah. Jadi mbak pembimbing yang bagian jatah opyak-opyak perharinya. Setiap hari pada saat waktunya jamaah, pembimbing yang piket mengopyaki pake mic dan datang perkamar untuk suruh shalat."[49]

Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen juga menambahkan bahwa :

"Sebelum jamaah seperti biasa wudlu, mandi dan lain-lain. Nanti setelah jamaah ya diimamin sama mbak pembimbing setelah jamaah anak-anak membaca surat juz 30 urut 2 kaca setiap setelah shalat fardhu."[50]

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Tahfidz Putri Anak tidak terlepas dari peran pembimbing. Sebelum subuh pembimbing yang piket menyalakan *speaker* asmaul husna sebagai alarm bagi anak agar segera bangun. Tidak hanya dengan itu, pembimbing juga mengecek setiap kamar untuk membangunkan anak yang masih tidur. Setelah bangun anak antri mandi sampai adzan subuh. Setelah itu anak-anak langsung wudhu dan berkumpul di aula untuk sholat subuh berjamaah. Selanjutnya anak

[48] Hasil wawancara dengan Mutiara Nurul Azkia di Yogyakarta, 7 Juni 2024
[49] Hasil wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana di Yogyakarta, 2 Juni 2024
[50] Hasil wawancara dengan Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen di Yogyakarta, 7 Juni 2024

membaca al-Qur'an juz 30 dua halaman bersama-sama, itu dilakukan setiap setelah sholat fardhu dan setelah wirid shalat.

Pada saat waktu shalat dzuhur anak masih berada di sekolah. Sehingga jamaah shalat dzuhur di sekolah bersama guru. Seperti yang di katakan juga oleh ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana "Shalat jamaah di MTPA lima waktu, kalau waktu sekolah jamaahnya di sekolah."[51]

Setelah pulang sekolah, waktunya anak untuk tidur siang sampai waktu asar. Setelah masuk waktu asar pembimbing yang piket menyalakan *speaker* asmaul husna sebagai alarm bagi anak agar segera bangun. Setelah bangun, anak-anak ada yang mandi dan ada yang langsung wudhu. Namun semua wajib jamaah ketika imamnya sudah datang. Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen juga menambahkan bahwa :

"Pembimbing yang piket itu nyetel sound asmaulan di waktu subuh dan asar untuk bangunkan anak. Kalau sudah bunyi itu tandanya anak harus bangun dan langsung antri mandi."[52]

Waktu makan sore di Madrasah Tahfidz Putri Anak adalah sebelum shalat maghrib. Sehingga shalat jamaah maghrib dilakukan setelah anak makan sore. Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen juga menambahkan bahwa :

"Karena mereka "ini aku baru ini baru itu" nah itu kita sudah bisa menebak bahwasanya dia sengaja telat makan membuat dia telat

[51] Hasil wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana di Yogyakarta, 2 Juni 2024
[52] Hasil wawancara dengan Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen di Yogyakarta, 7 Juni 2024

shalat maghribnya kemudian telat belajar sehingga kegiatan lainnya terlambat terus."[53]

Setelah shalat maghrib dan murojaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak juga ada waktu makan jajan sambil menunggu waktu jamaah isya'. Setelah waktunya jamaah isya' anak-anak langsung antri wudhu dan menuju ke aula untuk shalat isya' berjamaah. Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen juga menambahkan bahwa :

"Mereka dituntut untuk misal lagi makan jajan tapi udah waktunya jamaah isya' berarti dia harus memberhentikan makan itu. Tau waktunya jamaah, bisa membedakan waktu ini dan waktu yang lain."[54]

Pernyataan tersebut didukung oleh anak kelas 6 Aisya Halwa Tsurayya yang mengatakan bahwa "Tapi pernah telat. Kalau shalat isya' itu karena makan jajan."[55]

Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal atau peraturan yang ditetapkan.

b. Hasil Implementasi Pembiasaan Shalat Fardhu Berjamaah Untuk Melatih Karakter Disiplin di Madrasah Tahfidz Putri Anak

[53] *Ibid.*
[54] *Ibid.*
[55] Hasil wawancara dengan Aisya Halwa Tsurayya di Yogyakarta, 13 Juli 2024

Madrasah Tahfidz Putri Anak tidak hanya mengharapkan anak didiknya cerdas dalam bidang akademik dan mengaji al-Qur'an saja, namun juga memperhatikan akhlak atau karakter anak. Seperti yang dijelaskan oleh ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana sebagai berikut :

"Selain ngajarin ngaji juga ngajarin adab. Jadi reward yang diberikan itu penilaiannya cenderung ke akhlak. Kalau anak pinter al-Qur'an tapi akhlak e tidak baik ya sama saja."[56]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa akademik dan karakter anak harus seimbang. Melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dapat melatih banyak karakter anak terutama karakter disiplin seperti yang dijelaskan oleh ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana sebagai berikut :

"Kalo dari aku sih apa ya penerapan pendidikan karakter apalagi kedisiplinan itu sangat penting ya buat anak. Apalagi juga pasti kalau orang tua niatnya beberapa niatnya untuk memondokkan anaknya biar mandiri supaya bisa disiplin. Jadi penanaman karakter disiplin sangat penting buat anak, apalagi usia-usia dini kayak gini."[57]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa manfaat atau hasil dari implementasi pembiasaan shalat fardhu berjamaah dalam membentuk karakter disiplin diantaranya :

1) Bisa mengontrol diri dan menghargai waktu

[56] Hasil wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana di Yogyakarta, 2 Juni 2024
[57] *Ibid.*

Dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah terdapat nilai disiplin yang terkandung didalamnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana sebagai berikut :

> "Anak-anak lebih terbiasa nanti kalau dirumah bisa mengontrol diri. Anak akan shalat berjamaah tepat waktu, sehingga anak bisa lebih menghargai waktu."[58]

Sejalan dengan pendapat tersebut Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen juga menambahkan bahwa :

> "Mereka dituntut untuk misal lagi makan jajan tapi udah waktunya jamaah isya' berarti dia harus memberhentikan makan itu. Tau waktunya jamaah, bisa membedakan waktu ini dan waktu yang lain."[59]

Berdasarkan wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa hasil implementasi dari pembiasaan shalat fardhu berjamaah adalah anak lebih bisa mengontrol diri dan menghargai waktu. Anak terus dilatih dan dibiasakan sejak dini. Karena pembiasaan itu perlu untuk bekal anak ketika dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti juga mendapatkan data bahwa anak-anak bisa mengontrol diri dan menghargai waktu dengan

[58] *Ibid.*

[59] Hasil wawancara dengan Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen di Yogyakarta, 7 Juni 2024

pembiasaan shalat fardhu berjamaah yang diterapkan. Anak akan mengatur waktunya sebaik mungkin baik itu belajar, main dengan teman maupun makan jajan mereka harus menghentikan kegiatan itu dan segera berjamaah di aula.[60]

2) Lebih cepat hafalan al-Qur'annya

Pembiasaan kedisiplinan melalui shalat fardhu berjamaah dapat mempengaruhi hasil belajar. Seperti yang dikatakan oleh ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana sebagai berikut :

"Kalau anak yang sering telat atau tidak berjamaah itu anaknya cenderung berontak dan seenaknya sendiri. Dan dalam ngaji juga lebih cepet yang rajin."[61]

Sejalan juga dengan pendapat tersebut Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen juga menambahkan bahwa :

"Temennya yang rajin lebih cepet capaiannya karena lebih maksimal dan lebih lama. Yang telat sukanya nanti-nanti sehingga kurang maksimal. Secara persentase pun hasilnya lebih lambat dari temennya yang disiplin."[62]

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa anak yang disiplin shalat berjamaah akan lebih cepat perolehan hafalan al-Qur'annya dari temannya yang

[60] Hasil observasi kegiatan anak MTPA di Asrama, 5 Agustus 2024
[61] Hasil wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana di Yogyakarta, 2 Juni 2024
[62] Hasil wawancara dengan Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen di Yogyakarta, 7 Juni 2024

suka telat jamaah. Hal tersebut terjadi ketika shalat jamaahnya telat, maka mengaji al-Qur'annya juga telat. Karena mengaji al-Qur'an itu waktunya setelah shalat berjamaah. Sehingga anak yang disiplin shalat berjamaah akan mempunyai waktu maksimal untuk mengaji al-Qur'an dan lebih banyak perolehan hafalannya.

3) Konsisten

Pembiasaan shalat fardhu berjamaah juga memberi pengaruh pada perilaku anak. Seperti yang dijelaskan oleh pembimbing belajar Mutiara Nurul Azkia sebagai berikut :

"Iya beda, beda banget. Soalnya anak yang rajin shalat fardhu berjamaah dia cenderung lebih tertata kegiatannya."[63]

Anak kelas 5 Ata Maritza Azima juga mengatakan "Karena dengan tertib sholat berjamaah itu saya jadi tertata waktunya nggak telat-telat."

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa anak yang disiplin shalat fardhu berjamaah akan konsisten dengan kegiatannya. Semua kegiatannya tertata dengan baik. Sehingga menjadikan anak tersebut

[63] Hasil wawancara dengan Mutiara Nurul Azkia di Yogyakarta, 7 Juni 2024

mempunyai kepribadian yang baik dan berhasil dalam belajar.

4. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Melalui Mandi Sebelum Subuh

a. Pelaksanaan Pembiasaan Mandi Sebelum Subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak

Upaya untuk pembentukan karakter di Madrasah Tahfidz Putri Anak yaitu dengan pembiasaan baik yang diterapkan ke anak. Untuk mengembangkan karakter anak pembiasaan baik memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkannya, salah satunya melalui pembiasaan mandi sebelum subuh. Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen menjelaskan bahwa :

> "Wajib. Tapi kadang karena ini waktunya subuh itu kan maju ya, keterbatasan kamar mandi, dan bangunnya anak kadang ada yang susah. Sehingga yang bangun lelet-lelet langsung wudlu nanti shalatnya setelah shalat berjamaah. Wajibnya memeng sebelum subuh. Jadi memang kebiasaan sih memeng sebelum subuh mungkin yang setelah subuh itu memeng yang bangunnya agak telat. Tapi rata-rata 80% mandi sebelum subuh."[64]

Pembimbing mengaji anak mengatakan bahwa bangun dan mandi sebelum subuh wajib. Namun karena banyaknya anak dan keterbatasan fasilitas kamar mandi, bagi anak yang belum mandi karena sudah masuk waktu subuh diperbolehkan mandi setelah

[64] Hasil wawancara dengan Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen di Yogyakarta, 7 Juni 2024

subuh. Walaupun begitu, anak yang mandi sebelum subuh mencapai 80%. Sehingga 20% lainnya mandi setelah subuh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pelaksanaan pembiasaan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak dimulai dari bangun tidur. Pembimbing yang piket menyalakan *speaker* asmaul husna tanda alarm untuk anak agar segera bangun. Setelah itu, anak-anak antri mandi sampai waktu subuh tiba. Namun ada juga anak yang susah bangun sehingga pembimbing harus mengecek setiap kamar untuk membangunkan. Setelah masuk waktu subuh anak-anak disuruh wudhu dan shalat subuh berjamaah. Sehingga anak yang belum mandi, akan mandi habis shalat jamaah subuh.[65] Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing belajar Mutiara Nurul Azkia bahwa :

> "Sebelum subuh itu pembimbing yang piket nyalain asmaul husna. Kemudian anak-anak bangun pada antri mandi. Nanti kalau sudah adzan subuh, anak-anak di suruh wudhu dan shalat subuh berjamaah. Shalat berjamaahnya di aula diimamin sama mbak pembimbing yang piket."[66]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa anak-anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak bangun sebelum subuh dan langsung mandi. Angela Cordellia Winata anak kelas 4 juga mengatakan bahwa :

> "Nanti ada speaker asmaulan sebelum subuh biar nanti ada yang mandi dulu. Nanti di bangunin pembimbing kalau masih ada yang

[65] Hasil observasi kegiatan mandi sebelum subuh di MTPA, 4 Agustus 2024
[66] Hasil wawancara dengan Mutiara Nurul Azkia diYogyakarta 7 Juni 2024

tidur. Setelah bangun antri mandi, nanti kalau udah adzan yang belum mandi lanjut mandi habis shalat subuh."[67]

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Angela Cordellia Winata dengan mengatakan bahwa :

"Soalnya mandi sebelum subuh itu biasanya sepi karena masih pada tidur. Kalau dingin itu nggak masalah. Karena kalau dingin, itu kalau udah mandi jadi nggak dingin."[68]

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Angela Cordellia Winata anak kelas 4 di Madrasah Tahfidz Putri Anak tidak merasa keberatan dengan adanya mandi sebelum subuh. Bahkan anak tersebut senang karena masih sepi. Sehingga tidak perlu antri dan bisa membuat badan juga menjadi segar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Tahfidz Putri Anak mandi sebelum subuh itu wajib. Di mulai dari alarm asmaul husna yang dibunyikan oleh pembimbing yang piket. Namun ada keringanan mandi setelah subuh jika sudah masuk waktu subuh namun belum mandi karena antrian yang panjang. Anak-anak juga tidak merasa terpaksa oleh aturan tersebut. Sehingga pembiasaan mandi sebelum subuh ini dapat mendukung jalannya kegiatan yang lain dengan baik.

[67] Hasil wawancara dengan Angela Cordellia Winata di Yogayakarta, 17 Juli 2024
[68] *Ibid.*

b. Hasil Implementasi Pembiasaan Mandi Sebelum Subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak

Salah satu pembiasaan di Madrasah Tahfidz Putri Anak untuk melatih karakter disiplin adalah mandi sebelum subuh. Ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana mengatakan bahwa :

> "Namanya pembiasaan pasti akan ngaruh ke kedisiplinan anak ya karena sudah dibiasakan. Disiplin kan sesuatu yang diusahakan untuk jadi kebiasaan. Kalau sudah terbiasa kan bakal konsisten. Makanya pembiasaan itu dilakukan dengan aturan dan jadwal tadi untuk melatih kedisiplinan anak."[69]

Pendapat diatas menjelaskan bahwa pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Tahfidz Putri Anak itu dapat membentuk karakter disiplin anak dengan aturan dan jadwal yang berlaku salah satunya yaitu mandi sebelum subuh.

Melalui penelitian yang dilakukan, ada beberapa hasil implementasi mandi sebelum subuh bagi anak sebagai berikut :

1) Lebih segar dan bersemangat

Mandi sebelum subuh dapat menjadikan tubuh segar dan menambah semangat anak. Hal ini dinyatakan oleh Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen sebagai berikut :

> "Lebih fresh dan lebih semangat ngaji. Karena beberapa anak itu yang kadang mandinya telat itu nanti ngajinya jadi lama. Anak itu kadang ada yang keramas jadi itu

[69] Hasil wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana di Yogyakarta, 2 Juni 2024

lebih membentuk energi yang membuat ngajinya nggak ngantuk."[70]

Beliau menjelaskan bahwa mandi sebelum subuh dapat menjadikan tubuh segar dan bersemangat mengikuti kegiatan. Dalam mengaji juga anak bersemangat dan tidak mengantuk.

Pendapat sama yang disampaikan oleh anak kelas 4 Angela Cordellia Winata bahwa "Setuju. Karena setelah mandi tu jadi seger jadi aktifitasnya semangat nggak ngantuk."[71] Pendapat tersebut menjelaskan bahwa anak juga merasakan bahwa mandi sebelum subuh dapat membuatnya semangat beraktifitas dan tidak mengantuk.

2) Baik bagi kesehatan anak

Mandi sebelum subuh juga bagus bagi kesehatan tubuh seperti yang dinyatakan oleh Ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana bahwa :

"Dan dari segi kesehatan tentu saja baik bagi anak. Tergantung kondisi tubuh anak. Kenyataannya anak yang mandi banyak yang nggak ngantuk dan lebih aktif."[72]

[70] Hasil wawancara dengan Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen di Yogyakarta, 7 Juli 2024

[71] Hasil wawancara dengan Angela Cordellia Winata di Yogyakarta, 17 Juli 2024

[72] Hasil wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana di Yogyakarta, 2 Juni 2024

Beliau mengatakan bahwa mandi sebelum subuh baik bagi kesehatan tubuh dan membuat anak juga lebih aktif.

3) Meningkatkan hasil belajar

Mandi sebelum subuh juga dapat meningkaatkan hasil belajar. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh pembimbing belajar Mutiara Nurul Azkia sebagai berikut :

> "Iya. Karena ada anak yang tidak mandi langsung pakai seragam bedakan gitu. Pas dibagi uang saku sama pembimbing ditanya sudah mandi apa belum jawabnya belum karena males airnya disingin. Akhirnya di kelas ngantuk tidur. Temennya ngadu ke pembimbingnya. Dan benar setelah itu nilai dia lebih kecil dari teman-temannya."[73]

Jadi mandi sebelum subuh itu memberi banyak kebaikan bagi tubuh. Berawal dari badan terasa segar, tidak mengantuk, dan tambah bersemangat. Itu membuat anak menjadi lebih fokus sehingga apa yang dia pelajari dapat diterima dengan baik.

[73] Hasil wawancara dengan Mutiara Nurul Azkia di Yogyakarta, 7 Juni 2024

5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Melalui Shalat Fardhu Berjamaah dan Mandi Sebelum Subuh

Pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak berjalan dengan efektif. Efektifnya kegiatan yang diterapkan tentu tidak terlepas dari faktor pendukung. Namun efektifnya kegiatan dalam suatu lembaga juga pasti ada faktor penghambatnya.

Di Madrasah Tahfidz Putri Anak dalam menerapkan pembiasaan ada beberapa faktor penghambat diantaranya :

a. Teman yang tidak disiplin

Pembimbing belajar Mutiara Nurul Azkia menyampaikan bahwa "Anak yang kurang disiplin mempengaruhi anak yang lain. Ayok kita main kesana yok kesana yok gituu."[74] Beliau menjelaskan bahwa teman yang kurang disiplin dapat mempengaruhi teman lainnya. Beliau juga menambahkan sebagai berikut :

> "Justru teman itu kadang pengaruhnya lebih kuat. Karena ada beberapa anak sebenarnya dia itu baik tapi sekarang berubah. Nah disitu dilihat lah teman-temannya, oh ternyata sekarang dia temenannya sama anak yang kurang baik. Jadi kedisiplinan itu selain dari dirinya sendiri juga pengaruh dari lingkungan. Tetapi misalnya sudah kuat pendirian anak tidak akan tergoyah."[75]

[74] Hasil wawancara dengan Mutiara Nurul Azkia di Yogyakarta, 7 Juni 2024
[75] *Ibid*., hal. 55

Menurut pendapat dan observasi beliau selama membimbing anak, teman itu pengaruhnya sangat besar terhadap kedisiplinan anak. Waktunya shalat jamaah atau kegiatan ada yang mengajak temannya main dan makan jajan. Namun anak tidak akan tergoyah oleh ajakan temannya apabila sudah kuat pendiriannya.

b. Rasa malas dan kurangnya kesadaran anak

Tantangan yang dihadapi anak untuk melakukan pembiasaan adalah rasa malas. Hal ini di jelaskan oleh anak kelas 6 Aisya Halwa Tsurayya yaitu "Aku kalau mandi setelah subuh. Kalau sebelum subuh dingin, jadi males."[76]

Pendapat diatas menjelaskan bahwa dinginnya suhu di pagi hari membuat anak malas untuk mandi sebelum subuh. Selain mandi sebelum subuh, disaat shalat berjamaah juga masih ada beberapa anak yang kurang tertib. Seperti yang dijelaskan oleh anak kelas 5 Ata Maritza Azima sebagai berikut :

"Biasanya disuruh ke musholla, sebelum itu disuruh wudlu dulu, terus nanti kalau udah ada imamnya disuruh pakai mukenah. Nah itu biasanya pada lari-lari."[77]

Pendapat diatas menjelaskan bahwa ketika shalat berjamaah akan dimulai anak-anak di perintahkan untuk bersiap-siap. Namun masih ada anak yang lari-lari. Fenomena tersebut

[76] Hasil wawancara dengan Aisya Halwa Tsurayya di Yogyakarta, 13 Juli 2024
[77] Hasil wawancara dengan Ata Maritza Azima di Yogyakarta, 13 Juli 2024

menunjukkan bahwa beberapa anak masih kurang kesadarannya untuk melakukan pembiasaan yang diterapkan.

c. Pembimbing yang kurang bisa mengontrol anak

Seperti yang dijelaskan oleh pembimbing belajar Mutiara Nurul Azkia sebagai berikut :

> "Kemudian faktor mbak pembimbingnya. Bisa jadi pembimbingnya yang terlalu keras atau terlalu lembut itu berpengaruh."[78]

Beliau menjelaskan bahwa pembimbing yang terlalu keras atau terlalu lembut itu juga memjadi faktor penghambat. Karena jika terlalu keras anak akan malas dan tidak ikhlas dalam menjalanjakan peraturan. Dan jika terlalu lembut anak akan meremehkan ajakan pembimbing tersebut.

Ata Maritza Azima anak kelas 5 juga mengatakan "Kadang iya kadang lumayan. Soalnya males karena mbak pembimbingnya biasanya suka marah-marah."[79]

Ata menjelaskan bahwa terdakang dia menjalankan pembiasaan dengan tertib namun terkadang juga tidak. Hal tersebut terjadi karena dia malas dengan pembimbing yang suka marah-marah.

d. Kurangnya fasilitas

Fasilitas kamar mandi di Madrsah Tahfidz Putri Anak yang membuat pembiasaan mandi sebelum subuh belum berjalan

[78] Hasil wawancara dengan Mutiara Nurul Azkiya di Yogyakarta, 7 Juni 2024
[79] Hasil wawancara dengan Ata Maritza Azima di Yogyakarta, 13 Juli 2024

maksimal. Seperti yang dikatakan oleh pembimbing belajar Mutiara Nurul Azkiya sebagai berikut :

> "Sebenarnya wajib. Tapi karena waktu shalatnya berubah-ubah dan keterbatasan kamar mandi sehingga biasanya ada yang mandi habis shalat subuh. Misal sudah masuk waktu subuh ada yang belum mandi ya nggak papa."[80]

Beliau menjelaskan bahwa kurangnya kamar mandi membuat pembiasaan mandi sebelum subuh belum berjalan. Anak mengantri panjang dan sudah memasuki waktu subuh sehingga bagi anak yang belum mandi dilanjutkan habis shalat subuh.

Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung dalam proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak yaitu :

a. Teladan dari pembimbing

Ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak Fitria Nur Fajriyah Octaviana menjelaskan bahwa :

> "Pembimbing juga ikut berjamaah tapi hanya pas shalat isya'. Pembimbing disarankan untuk ikut berjamaah selain dapat membantu menertibkan anak ketika di mushollah juga bisa jadi contoh."[81]

Beliau menjelaskan bahwa pembimbing yang ikut andil dalam kegiatan dapat menjadi faktor pendukung dan membuat

[80] Hasil wawancara dengan Mutiara Nurul Azkiya di Yogyakarta, 7 Juni 2024
[81] Hasil wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana di Yogyakarta, 2 Juni 2024

anak lebih termotivasi. Oleh sebab itu, teladan dari pembimbing sangat berpengaruh terhadap kesadaran anak.

b. Pembimbing mengontrol setiap kamar

Berjalannya pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Tahfidz Putri Anak tidak lepas dari peran pembimbing. Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen mengatakan "Kemudian ada pembimbing yang masuk kamar satu-satu itu juga faktor pendukung."[82] Beliau menjelaskan bahwa pembimbing yang masuk ke setiap kamar untuk mengecek anak itu juga bisa membuat efektifnya pembiasaan yang diterapkan.

c. Asmaul husna

Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen mengatakan sebagai berikut :

> "Asmaulan. Sebelum bangunin anak-anak itu ada asmaulan. Pembimbing yang piket itu nyetel sound asmaulan di waktu subuh dan asar untuk bangunkan anak. Kalau sudah bunyi itu tandanya anak harus bangun dan langsung antri mandi. Itu langsung tertanam di pikiran mereka. setelah itu langsung jamaah."[83]

Beliau menjelaskan bahwa speaker asmaul husna yang dinyalakan oleh pembimbing yang piket itu termasuk dalam faktor pendukung berjalannya pembiasaan berlangsung. Karena

[82] Hasil wawancara dengan Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen di Yogyakarta, 7 Juni 2024

[83] *Ibid*.

setelah speaker asmaul husna dinyalakan anak-anak langsung segera bangun dan beraktifitas.

d. Konsekuensi dan reward

Pembimbing mengaji Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen mengatakan sebagai berikut :

> "Termasuk konsekuensi juga jadi faktor pendukung. Ada lagi yang lebih ngaruh yaitu pengurangan uang saku atau bakal di lebihin kalau disiplin."[84]

Beliau menjelaskan bahwa konsekuensi yang diberikan kepada anak ketika melanggar peraturan termasuk faktor pendukung. Termasuk reward yang diberikan atas kedisiplinan anak juga menjadi faktor pendukung. Konsekuensi yang paling ampuh yaitu pengurangan uang saku dan reward akan dilebihin uang saku apabila disiplin. Pembimbing belajar Mutiara Nurul Azkiya juga memperkuat bahwa :

> "Kreatifnya pembimbing untuk memberi konsekuensi pelanggaran terutama konsekuensi potong saku itu pasti berhasil dan Reward dari pembimbing."[85]

Selain itu, anak kelas 3 Azkiya Aqilatul Ulum berpendapat "Iya termotivasi. Karena nanti kalau nggak ada hukuman males. Kalau ada hukuman kan jadi takut dihukum."[86]Azkiya menjelaskan bahwa adanya hukuman ketika melanggar itu membuatnya takut dan malas untuk menjalani hukuman

[84] *Ibid*., hal. 59
[85] Hasil wawancara dengan Mutiara Nurul Azkiya di Yogyakarta, 7 Juni 2024
[86] Hasil wawancara dengan Azkiya Aqilatul Ulum di Yogyakarta, 17 Juli 2024

tersebut. Sehingga konsekuensi dapat meminimalisasi ketidak disiplinan anak.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hasil tersebut menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan deskripsi data diatas dapat diketahui secara rinci hasil penelitian yang dilakukan.

Berkaitan dengan upaya membentuk karakter disiplin di Madrasah Tahfidz Putri Anak terdapat pembiasaan yang dilakukan seperti kegiatan wajib shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh. Pembiasaan yang diterapkan pada anak itu tidak fokus pada persoalan benar maupun salah tetapi bagaimana memberikan kegiatan rutin kepada anak terkait hal positif untuk kehidupan yang akan datang. Sehingga anak mempunyai perhatian dan kesadaran yang tinggi serta komitmen untuk mengamalkan pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[87]

Menanamkan nilai karakter pada anak dalam suatu lembaga itu sangat penting. Karena tujuan paling dasar pendidikan adalah karakter yang baik. Fokus dalam pendidikan karakter didunia pendidikan yaitu dengan menanamkan karakter baik sejak dini yang akan membuat kepribadian anak tersebut baik. Terutama karakter disiplin pada anak itu harus dilatih

[87] Anggit F.P, dan Fathoni, A, *Penerapan*., hal. 6308.

sejak dini karena untuk melaksanakan karakter baik lainnya, anak harus bisa menertibkan dirinya sendiri terlebih dahulu.[88]

Di Madrasah Tahfidz Putri Anak mewajibkan anak untuk bangun pagi dan tertib berkegiatan. Mulai dari bangun tidur dengan alarm asmaul husna, mandi, shalat fardhu berjamaah, mengaji al-Qur'an, makan, sekolah, tidur siang, belajar malam dan tidur malam semua terjadwal dengan tertib. Diantara kegiatan yang wajib tertib adalah shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh. Berjalannya kegiatan tersebut tidak lepas dari peran pembimbing yang selalu mengajak, dan memberi teladan kepada anak serta peran teman yang dapat memberi pengaruh besar terhadap kontrol waktu anak.

Sehingga di Madrasah Tahfidz Putri Anak pembimbing merupakan suri teladan yang penting sekaligus tokoh utama yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. Pembimbing selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk tertib shalat berjamaah diawal waktu dan mandi sebelum subuh. Penguatan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh tersebut salah satunya agar tercipta lingkungan yang baik dengan pembiasaan baik tersebut.

Pada saat waktu jamaah tiba, anak harus meninggalkan kegiatannya seperti makan jajan dan main untuk melakukan shalat berjamaah di aula. Atau pada saat mandi sebelum subuh, anak harus segera bangun walaupun masih mengantuk. Pembiasaan tersebut dilakukan untuk mengatur arah

[88] Atika Andayani dan Zaini Dahlan, "Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha", *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), (2022), hal. 99-101.

perilaku anak. Pengontrolan diri merupakan suatu kemampuan seseorang yang harus dimiliki karena pengontrolan diri yang baik akan mengarahkan seseorang ke arah positif. Namun kemampuan tersebut tidak secara tiba-tiba terbentuk begitu saja, tetapi perlu proses-proses dalam kehidupan termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, jika anak sudah ditanamkan pengontrolan diri yang baik tentu akan mempermudah proses pembelajaran. Selain itu anak juga akan memiliki karakter diri yang baik dan lebih menghargai diri sendiri dan orang lain.[89]

Kedisiplinan dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin anak dalam belajar akan mengasah keterampilan dan daya ingat anak terhadap pelajaran yang diberikan karena anak terdorong oleh kemauan dirinya sendiri tanpa paksaan dan selalu termotivasi. Sehingga anak lebih mudah dalam mencapai apa yang dia tergetkan.[90]

Berhasilnya suatu pembiasaan yang diterapkan pasti ada faktor yang mendukung. Namun dibalik berhasilnya penerapan pembiasaan juga masih ada faktor yang menghambat. Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin di Madrasah Tahfidz Putri Anak yaitu :

1. Teman yang tidak disiplin

[89] Zulfah, "Karakter: Pengendalian Diri", *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, *1*(1), (2021), hal. 28-29.

[90] Rizky M.N, dkk, "Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, *10*(1), (2016), hal.56.

Teman yang tidak disiplin itu pengaruhnya sangat besar, apalagi dalam asrama yang selalu bersama. Anak bisa lupa waktu ketika diajak oleh temannya bermain atau makan jajan padahal sudah waktunya jamaah. Atau diajak untuk bermalas-malasan bangun mandi sebelum subuh. Hal tersebut terjadi karena pengaruh teman itu pengaruhnya lebih besar dari orang tua dan guru. Studi tentang hal tersebut menemukan bahwa jika nasehat yang diberikan orang tua dan teman berbeda, maka anak cenderung lebih terpengaruh oleh temannya.[91]

2. Rasa malas dan kurangnya kesadaran anak

   Kedewasaan setiap anak berbeda-beda. Dalam penerapan pembiasaan di Madrasah Tahfidz Putri Anak masih terkendala pada kesadaran anak. Misal kesadaran meninggalkan bermainnya untuk melakukan shalat berjamaah itu masih perlu ditumbuhkan. Menurut Trisna (2013) menyatakan bahwa kendala dalam membentuk kedisiplinan anak itu pada kurangnya kesadaran anak akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab.[92]

3. Pembimbing yang kurang bisa mengontrol anak

   Dalam lingkungan keluarga peran orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan anak. Namun di Madrasah

[91] Yuli Yanti dan Marimin, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa", *Economic Education Analysis Journal*, *6*(2), (2017), hal. 332.

[92] Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa", *Jurnal Civic Hukum*, *2*(1), (2017), hal. 18.

Tahfidz Putri Anak peran orang tua tersebut digantikan oleh pembimbing. Sehingga peran pembimbing sangat penting bagi perkembangan anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak. Pembimbing tugasnya hanya mendampingi, namun harus bisa mendidik dan membimbing anak juga.

Setiap orang tentu mempunyai pola asuh untuk mendidik dan membimbing anak yang berbeda. Pola asuh terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan sosial dan kepribadian anak. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua dalam membimbing, memimpin, dan mengasuh anak.[93] Namun menjadi pembimbing di Madrasah Tahfidz Putri Anak tidak mudah, setiap orang harus memegang beberapa anak. Berbedanya pola asuh setiap orang juga membedakan hasilnya. Sehingga kendala yang ada di Madrasah Tahfidz Putri Anak adalah masih kurangnya pembimbing yang bisa mengontrol anak.

4. Kurangnya fasilitas

Kurangnya fasilitas dalam suatu lembaga pendidikan memiliki dampak serius bagi anak. Fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat akses anak terhadap sumber daya

[93] Popy Puspita Sari, dkk," Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini", *Jurnal paud agapedia*, *4*(1),(2020), hal. 157.

pembelajaran yang esensial.[94] Di Madrasah Tahfidz Putri Anak mempunyai kendala kurangnya fasilitas kamar mandi. Sehingga pembiasaan mandi sebelum subuh tidak berjalan maksimal.

Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin di Madrasah Tahfidz Putri Anak yaitu :

1. Teladan dari pembimbing

   Peran keteladanan merupakan inti dari sebuah program pembiasaan karakter. Keteladanan bukan hanya sebagai contoh bagi anak, melainkan sebagai penguat moral bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Karakter yang baik perlu diajarkan dari perspektif "lakukan seperti yang saya lakukan" bukan "lakukan seperti yang saya katakan".[95]

   Dalam upaya membentuk karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak yaitu dengan memberi keteladanan. Pembimbing mengikuti shalat berjamaah di waktu isya' untuk memberikan contoh dan memotivasi anak agar tertib berjamaah.

2. Pembimbing mengontrol setiap kamar

[94] Eviani D.P dan Sudiansyah,"Implikasi Kurangnya Prasarana Pendidikan terhadap Pendidikan Matematika : Menyadari Pentingnya Fasilitas Yang Memadai", *Al-Khawarizmi* : *Jurnal Pendidikan Matematika, 4*(1),(2024), hal. 53.

[95] Danang Prasetyo, dkk," Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru", *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 4*(1),(2019), hal. 24.

Pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Tahfidz Putri Anak tidak berjalan mulus begitu saja. Perlu pembimbing untuk mengontrol kegiatan anak. Seluruh pembimbing harus memberikan pendekatan kepada anak agar dapat mempermudah untuk mengontrol langsung. Karena dengan adanya pendekatan tersebut anak akan merasa dekat sehingga pembimbing akan lebih mudah untuk mendisiplinkan anak.[96]

3. Asmaul husna

Di Madrasah Tahfidz Putri Anak cara membangunkan anak dengan membunyikan asmaul husna. Dengan asmaul husna tersebut secara otomatis anak akan bangun. Pikiran bawah sadar anak sudah tertanam bahwa ketika asmaul husna dibunyikan, maka harus segera bangun.

Asmaul husna merupakan syair yang memiliki makna penting karena bersifat mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga asmaul husna sangat baik untuk di degarkan kepada anak setiap hari untuk stimulus baik ketika bangun tidur.[97]

4. Konsekuensi dan *reward*

Adanya pembiasaan yang diterapkan, anak terkadang perlu dorongan untuk lebih bersemangat. Dalam paradigma teori

[96] Miss Kaosar Ali Adam, "Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand ", *skripsi*, Malang : Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017,hal. 71-82.

[97] Wulandari, dkk, "Analisis Kebutuhan Kemampuan Mengingat Anak Usia Dini menggunakan Audio Visual Lantunan Asmaul Husna", *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(2),(2023), hal. 213.

belajar behaviorisme terdapat sebuah unsur *reward* dan *punishment* dalam pendidikan. *Reward* dan *punishment* dalam pembelajaran diberlakukan untuk memberikan sebuah rangsangan berupa dorongan dari individu anak agar termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan dalam rangka pembentukan pribadinya. Pemberian konsekuensi dan *reward* dapat diwujudkan dengan berbagai cara, dan tujuannya tidak lain adalah utnuk mendidik anak.[98]

Berkaitan dengan hal tersebut implementasinya di Madrasah Tahfidz Putri Anak yaitu konsekuensi dan *reward* berlaku dan cukup efektif. Konsekuensi yang paling ampuh bagi anak yaitu pengurangan uang saku. Dan *reward* paling ampuh juga dengan penambahan uang saku. Melalui konsekuensi dan reward ini anak bisa menjadi semakin tertib.

[98] Khusnan Iskandar, dkk, "Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran", *Journal of Education and Religious Studies*, *1*(02), (2021), hal. 71.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembentukan karakter disiplin di Madrasah Tahfidz Putri Anak dilakukan melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum. Pembiasaan tersebut berlangsung dengan urutan kegiatan yaitu Anak bangun sebelum subuh pada saat alarm asmaul husna di nyalakan oleh pembimbing, kemudian anak-anak bergegas mandi dan shalat subuh berjamaah. Anak-anak shalat berjamaah di aula madrasah kecuali pada saat shalat dzuhur, anak berjamaah di sekolah. Pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Aktivitas tersebut dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga santri terbiasa menjalankan rutinitas dengan penuh kesadaran. Dengan jadwal yang ketat, anak-anak dilatih untuk mengatur waktu, bangun lebih awal, dan menunaikan kewajiban.

2. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembiasaan yang diterapkan. Faktor pendukungnya adalah teladan dari pembimbing, pembimbing mengontrol setiap kamar, asmaul husna, konsekuensi dan *reward.* Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah teman yang tidak disiplin, rasa malas dan kurangnya kesadaran anak, pembimbing yang kurang bisa mengontrol anak, dan kurangnya fasilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta diantaranya :

1. Penyediaan fasilitas yang lebih memadai. Untuk mendukung rutinitas mandi sebelum subuh, disarankan agar fasilitas seperti kamar mandi di tambah, guna meringankan hambatan yang dihadapi.
2. Penguatan peran teman sebaya. Disarankan agar peran teman sebaya dalam mengingatkan dan memberi dukungan antar teman lebih dioptimalkan. Pembentukan program monitoring diantara anak dapat membantu menciptakan lingkungan yang saling mendukung.
3. Diadakan pelatihan untuk pembimbing. Disarankan untuk pembimbing diadakan pelatihan berupa ilmu *parenting* untuk mendukung pendampingan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). *Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*. Edukasi: Journal of Educational Research, 1(3), 101-115.

Adam, M. K. A. (2017). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Alfath, K. (2020). *Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*. Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 9(1), 125-164.

Amini, N. A., & Hidayat, M. T. (2023). *Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(1), 147-157.

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1).

Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). *Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha.* Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 99-112.

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). *Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Arifki, D. W. (2023). *Implementasi Ibadah Shalat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Mdta Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Arif, M. (2021). *Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga.* Pendais, 3(1), 1-24.

Asa, A. I. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara*. Jurnal pendidikan karakter, 10(2).

Asih, P., & Sunarso, A. (2020). *Implementation of Character Education to Improve the Students Discipline Through Habituation of Nadzam Asmaul Husna Recitation at Grade IV*. Elementary School Teacher, 3(1).

Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). *Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar*. Journal of Community Development, 1(1), 11-18.

Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.

Fawaid, M. M. (2017). *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Civic Hukum, 2(1), 9.

Hasibuan, R., & Lubis, M. Y. (2023). *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Robbani Sibuhuan*. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 2, No. 1).

Ilyas, M. (2021). *Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*. Jurnal Riset Agama, 1(2), 247-258.

Insani, T. A. (2021). *Aspek Sisio-Budaya Gizi dan Sistem Pangan*. Preprints

Iqbal, M. (2016). *Penakluk Subuh*. QultumMedia.

Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). *Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran*. Journal of Education and Religious Studies, 1(02), 70-75.

Juaedi, M. (2019). *Analisi Konsep tasawuf akhlaki dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara).* Kudus : Doctoral dissertation, IAIN Kudus.

Khasanah, U. (2022). *Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MAN 1 Mataram.* Doctoral dissertation, UIN Mataram.

Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, *5*(3), 6012-6022.

Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2), 50-57.

Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.

Nihayati, I., Ismaya, E. A., & Oktavianti, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Slaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(11), 2395-2402.

Nugroho, R. M., Sahertian, P., & Andayani, E. (2016). *Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 10(1), 55-62.

Nuriyanti, B. (2015). *Dahsyatnya Bangun Pagi Bagi Usaha Dan Karier*. Flash Books.

Nuryati, H. (2018). *Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta : Master's thesis, Universitas Islam Indonesia.

Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). *Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 6307-6312.

Putri, N. A. (2021). *Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta*. Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 4(1), 19-32.

Rosyidah, M. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah di SMP Negeri 18 Semarang*. Semarang : UIN Walisongo.

RS AL-Irsyad. (2018). *Ini Dia Manfaat Mandi Sebelum Subuh bagi Kesehatan.* Surabaya : RS Al-Irsyad. https://rs-alirsyadsurabaya.co.id/ini-dia-manfaat-mandi-sebelum-subuh-bagi-kesehatan/

Salsabila, F. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan dari Pendidikan Anak Usia Dini*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 30-39.

Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). *Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini*. Jurnal paud agapedia, 4(1), 157-170.

Setiawan, E. W., Kaize, L. K., & Siswoyo, D. (2019). *Hubungan Antara Hari Sekolah dan Mandi Pagi pada Siswa SMAN 4 Merauke*. Proceedings Of Indonesia Fun Science Award, 9.

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). *Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter*. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12(1), 49-58.

Sormin, H., Tamrin, M. I., & Rismayeni, R. (2023). *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap*

Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di MTsN 2 Agam. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1(8), 723-732.

Sudiansyah, S. (2024). *Implikasi Kurangnya Prasarana Pendidikan terhadap Pendidikan Matematika : Menyadari Pentingnya Fasilitas Yang Memadai*. Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 50-60.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta cv.

Suradi, S. (2017). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah.* Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 2(4), 522-533.

Syarbini, I. (2022). *Pandangan Fiqh tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual.* Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam, 2(1), 14-27.

W.el-Fariez N. (2012). *Spirit Subuh*. Yogyakarta : MyBooks

Wulandari, W., Sumarni, S., & Chotimah, U. (2023). *Analisis Kebutuhan Kemampuan Mengingat Anak Usia Dini Menggunakan Audio Visual Lantunan Asmaul Husna*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 211-220.

Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Economic Education Analysis Journal, 6(2), 329-338.

Zulfah, Z. (2021). *Karakter: Pengendalian Diri*. Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam, 1(1), 28-33.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Pertanyaan wawancara pembimbing dan ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak

1. Nama : Fitria Nur Fajriyah Octaviana
   Jabatan : Ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak
   Tempat : Ruang Kelas
   Tanggal : 2 Juni 2024
   Waktu : 21.45 WIB

Tabel 6.1 Transkrip wawancara dengan Fitria Nur Fajriyah Octaviana

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda mengenai pendidikan karakter disiplin kepada anak?	Kalo dari aku sih apa ya penerapan pendidikan karakter apalagi kedisiplinan itu sangat penting ya buat anak. Apalagi juga pasti kalau orang tua niatnya beberapa niatnya untuk memondokkan anaknya biar mandiri supaya bisa disiplin. Jadi penanaman karakter disiplin sangat penting buat anak, apalagi usia-usia dini kayak gini.
2. Apa cara yang diterapkan untuk melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Kalau penerapannya itu banyak banget. Dari kami tu salah satunya ini lembaga jadi pasti punya peraturan. Kalau lembaga tidak ada peraturan nanti kan jadi sak karepe dewe. Jadi kalau di MTPA pasti ada peraturan yang mengikat supaya anak bisa lebih disiplin. Contohnya ada jam-jam tertentu untuk tidur, makan, mandi, ngaji, shalat berjamaah dan lain-lain itu semua ada jamnya dan diterapkan di MTPA.
3. Apakah kegiatan shalat berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak termasuk dalam tata tertib dan wajib bagi seluruh	Kalau shalat berjamaah bukan tata tertib tapi kegiatan yang diwajibkan untuk seluruh santri MTPA. Supaya kalau di pondok ya waktunya shalat ya shalat jamaah. Shalat jamaah di MTPA lima waktu, kalau waktu sekolah jamaahnya di

anak?	sekolah. Tapi di lima waktu shalat fardhu itu harus berjamaah. Yang imam mbak pembimbing kalau di sekolah yang imam guru.
4. Bagaimana proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Kalau di MTPA kami membentuk piket mengontrol anak-anak jamaah. Jadi mbak pembimbing yang bagian jatah opyak-opyak perharinya. Setiap hari pada saat waktunya jamaah, pembimbing yang piket mengopyaki pake mic dan datang perkamar untuk suruh shalat. Untuk menertibkannya sendiri anak jalan dari kamar ke mushollah aja masih menggak-menggok. Nah itu makanya kenapa kita membentuk piket pembimbing untuk mengontrol mereka supaya lebih tertib, cepet, dan disiplin. Karena setiap hari mereka tertata. Ada jadwal dan jamnya setiap hari. Kalau satu telat semuanya pasti mundur. Makanya bagaimana caranya agar mbak pembimbing yang jatah piket itu bisa bekerja sama dan anak-anak juga diajak kerja sama bareng untuk disiplin. Sudah di mushollah pun kadang sudah ada imamnya anak tidak bergegas memakai mukena dan lain-lain, harus dikoar-koar, diteriakin dulu baru bisa tertib dan itu butuh waktu yang lama. Pembimbing juga ikut berjamaah tapi hanya pas shalat isya'. Pembimbing disarankan untuk ikut berjamaah selain dapat membantu menertibkan anak ketika di mushollah juga bisa jadi contoh. "mbak pembimbing juga jamaah kok" "mbak pembimbing juga disiplin kok waktunya" jadi anak semakin tertib karena merasa terawasi. Masih diterapkan pelan-pelan untuk membentuk pembiasaan anak.
5. Apakah tujuan dilakukannya shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Tujuannya ya sama, agar anak terlatih untuk disiplin dan karena memang wajib disiplin berjamaah di MTPA.
6. Apakah pembiasaan shalat fardhu berjamaah dapat	Iya, menurutku iya karena anak-anak kalau sudah terbiasa dengan kegiatan itu mereka akan

membentuk karakter disiplin anak?	terbiasa juga. Cuma memeng butuh kerja sama juga. Semua disini memang butuh kerja sama. Misal pembimbing ikut ngopyaki anak-anak, mengingatkan anak-anak. Temen-temennya pun juga dilatih untuk saling mengingatkan kepada temannya.
7. Bagaimana pembentukan karakter disiplin anak melalui shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Anak-anak lebih terbiasa nanti kalau dirumah bisa mengontrol diri. Anak akan shalat berjamaah tepat waktu, sehingga anak bisa lebih menghargai waktu.
8. Apakah melalui pembiasaan yang dilakukan dapat memberikan pelajaran kepada anak mengenai nilai kedisiplinan dan dapat menumbuhkan kesadaran untuk melakukannya?	Beberapa ada yang sadar beberapa ada yang nggak. Karena karakter anak beda-beda, ada yang memang paham waktu dan masih mainan sehingga mengulur-ulur waktu.
9. Kaitannya dengan karakter disiplin, apakah ada perbedaan antara anak yang rajin shalat fardhu berjamaah dan yang tidak?	Anak-anak yang jamaah cenderung lebih responsif, toleran dan baik kepribadiannya. Kalau anak yang sering telat atau tidak berjamaah itu anaknya cenderung berontak dan seenaknya sendiri. Dan dalam ngaji juga lebih cepet yang rajin.
10. Apakah di Madrasah Tahfidz Putri Anak anak wajib bangun dan mandi sebelum subuh?	Kalau bangun wajib tapi kalau mandi sebelum subuh nggak wajib. Karena disini fasilitasnya terbatas. Anaknya 100 sedangkan fasilitas kamar mandi 11 atau 14 gitu dan tidak semua anak suka dengan kamar mandi itu (pilih-pilih). Nah itu alternatifnya mandinya setelah subuh. Tapi diusahakan mandinya sebelum subuh.
11. Bagaimana proses pembiasaan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Jadi anak bangun tidur langsung mandi kalau yang nggak mandi itu langsung persiapan shalat jamaah subuh dan mandinya setelah subuh. Disini mbak pembimbing mengontrol anak dari bangun sampai tidur.
12. Apakah tujuan ataupun manfaat dari wajib mandi sebelum subuh?	Melek sih. Anak bakal lebih seger setelah mandi. Tidak menutup kemungkinan anak tetep ngantuk, tapi paling tidak dengan mandi subuh

	anak-anak itu jadwalnya bisa tertata setelah itu. Kan memang disarankan mandi dulu baru shalat berjamaah. Nah nanti setelah itu kan ada kegiatan yang lain. sehingga tidak molor-molor itu kegiatannya. Dan dari segi kesehatan tentu saja baik bagi anak. Tergantung kondisi tubuh anak. Kenyataannya anak yang mandi banyak yang nggak ngantuk dan lebih aktif.
13. Apakah pembiasaan mandi sebelum subuh dapat membentuk karakter disiplin anak? 14. Bagaimana pembentukan karakter disiplin anak melalui mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Namanya pembiasaan pasti akan ngaruh ke kedisiplinan anak ya karena sudah dibiasakan. Disiplin kan sesuatu yang diusahakan untuk jadi kebiasaan. Kalau sudah terbiasa kan bakal konsisten. Makanya pembiasaan itu dilakukan dengan aturan dan jadwal tadi untuk melatih kedisiplinan anak.
15. Apakah melatih kedisiplinan anak dapat mempengaruhi kondisi lingkungan anak dan dapat menjadikan anak berhasil dalam belajarnya?	Iya. Anak yang disiplin itu anak yang interaktif, responsif. Anak yang disiplin ketika dimintai tolong juga akan responsif. Anak tau apa yang dia lakukan, konsisten, sehingga karakternya jadi baik.
16. Apakah ada sanksi bagi anak yang melanggar ataupun reward bagi anak yang tertib?	Ada. Kalau disini untuk sanksi anak telat atau tidak jamaah yaitu kebersihan. Bersih-bersih teras. Kalau reward nya belum. Tapi nanti ketika kelas 6 rekapan akan jadi kategori santri teladan. Itu dilihat dari perkembangan anak. Selain ngajarin ngaji juga ngajarin adab. Jadi reward yang diberikan itu penilaiannya cenderung ke akhlak. Kalau anak pinter al-Qur'an tapi akhlak e tidak baik ya sama saja.
17. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Absensi, dan adanya pembimbing yang piket. Selain itu juga faktor teladan pembimbing untuk ikut andil dalam kegiatan.
18. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu	Beberapa karakter anaknya beda. Ada yang susah banget di kontrol untuk berjamaah. Kayak harus ditungguin lama baru berdiri.

berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	
19. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Dikontrol pembimbing yang piket. Pembimbing nyari anak yang tidak ada. Terkadang juga minta tolong anak yang haid untuk menertibkan anak yang belum tertib.

2. Nama : Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen
   Jabatan : Pembimbing Ngaji
   Tempat : Ruang Kelas
   Tanggal : 7 Juni 2024
   Waktu : 10.27 WIB

Tabel 6.2 Transkrip wawancara dengan Malika Diah Ayu Dwide Putri Sakuen

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda mengenai pendidikan karakter disiplin kepada anak?	Perlu diterapkan. Karena namanya karakter disiplin kalau tidak dilakukan sejak dini nanti dewasanya kebiasaan untuk tidak disiplin dan tidak tepat waktu.
2. Apa cara yang diterapkan untuk melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Kalau aku, anak tidak boleh telat datangnya. Kalau telat, ngajinya terakhir. Itu awal kedisiplinannya. Namanya anak ada alesannya lagi “karena mandinya dapat antriannya lama mbak” tak ubah lagi karena nanti diurutin sesuai dengan urutannya. Misal hari ini maju nomer 1 berarti besok nomer 2. Kalau pendidikan karakter disiplin itu yang saya terapkan dalam proses ngaji. Kalau mereka telat kalamun atau kalamunnya nggak keras wajib mengulang itu bentuk dari menghargai waktu mengaji. Nanti kalau tantrum atau apa dia harus melakukan kewajiban itu dulu baru saya tanya sebab dan akibatnya baru kita komunikasikan bahwa itu

	wajib dilakukan. Saya memberi bonding ke dia ini tuh kewajibanmu jadi harus disiplin.
3. Apakah kegiatan shalat berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak termasuk dalam tata tertib dan wajib bagi seluruh anak?	Iya wajib. Kalau tata tertib yang diterapkan disini ya begitu lah mbak kadang nggak sesuai. Namanya anak kadang banyak faktor yang membuat beberapa anak tidak jamaah tepat waktu. Tapi di MTPA wajib berjamaah. Misal telat berarti dia wajib berjamaah dengan temannya yang telat itu.
4. Bagaimana proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Sebelum jamaah seperti biasa wudlu, mandi dan lain-lain. Nanti setelah jamaah ya diimamin sama mbak pembimbing setelah jamaah anak-anak membaca surat juz 30 urut 2 kaca setiap setelah shalat fardhu. Nanti setelah maghrib dan subuh nanti ada tawasul khusus untuk ndalem. Kalau mbak pembimbing berhalangan nanti kami melakukan pembiasaan kepada anak untuk imam. Tapi untuk shalat yang bukan jahr misal asar.
5. Apakah tujuan dilakukannya shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Tujuannya untuk mendisiplinkan anak dan mengenalkan bahwa jamaah itu wajib. Namanya juga dipondok ya.
6. Apakah pembiasaan shalat fardhu berjamaah dapat membentuk karakter disiplin anak?	Iya karena kan itu dalam satu waktu dan harus bersama-sama. Mereka dituntut untuk misal lagi makan jajan tapi udah waktunya jamaah isya' berarti dia harus memberhentikan makan itu. Tau waktunya jamaah, bisa membedakan waktu ini dan waktu yang lain.
7. Apakah melalui pembiasaan yang dilakukan dapat memberikan pelajaran kepada anak mengenai nilai kedisiplinan dan dapat menumbuhkan kesadaran untuk melakukannya?	Iya kesadaran untuk melakukannya ya itu tadi seperti yang awal saya tambahi sedikit karena itu kan nanti secara sadar anak akan kan sebelumnya itu ada opyak-opyak tuh nah setelah di opyak-opyak sama mbak pembimbing itu kan alarm untuk mereka dan kita memberi waktu sebelum jamaah. Itu mereka harus sadar sendiri "oh ternyata hari ini waktu isya' waktu jamaah" tapi ya banyak kadang ada beberapa anak tidak melakukan seperti itu. Tapi ada yang sadar

	langsung wudlu, ke musholllah, dan memakai mukena. Anak tersebut memang ambis sehingga nunggu jamaahnya dengan nderes. Tapi itu beberapa anak saja karena namanya juga usia anak-anak ya. Karena mereka sudah paham kondisi dan memanfaatkan waktu itu mereka menunggunya sambil melakukan kegiatan yang baik.
8. Kaitannya dengan karakter disiplin, apakah ada perbedaan antara anak yang rajin shalat fardhu berjamaah dan yang tidak?	Ada. Biasanya kalau dia telat jamaah nanti pasti kegiatannya yang lain pasti dia telat. Contoh yang shalat wajib aja, makan dia telat juga dan anaknya pasti sudah terbiasa melakukan itu. Atau mungkin ada beberapa yang misal jamaahnya telat tapi nggak setiap waktu karena mereka kebiasaannya tidak seperti itu. Mesti ada faktor lain yang membuat dia telat misal "aku ngajinya tuh setengah juz baru selesai sekarang jadi shalatku telat" nah itu anak udah terbiasa mengkomunikasikan dengan pembimbing. Jadi pembimbing juga memaklumi itu. Kalau anak yang sering telat dengan sengaja itu pasti beda alesannya muter-muter. Karena mereka "ini aku baru ini baru itu" nah itu kita sudah bisa menebak bahwasanya dia sengaja telat makan membuat dia telat shalat maghribnya kemudian telat belajar sehingga kegiatan lainnya terlambat terus. Kalau yang telat karena alasan ngaji tadi dia pasti shalatnya cepet langsung bisa menyesuaikan kegiatan yang lainnya. Beda lagi yang terbiasa telat tidak tepat waktu. Kalau anak telat di waktu masuk ngajinya pasti tidak maksimal karena telat. Yang berangkat tepat waktu bisa dapat beberapa ayat dan yang telat biasanya cuma dapat satu ayat.
9. Apakah di Madrasah Tahfidz Putri Anak anak wajib bangun dan mandi sebelum subuh?	Wajib. Tapi kadang karena ini waktunya subuh itu kan maju ya, keterbatasan kamar mandi, dan bangunnya anak kadang ada yang susah. Sehingga yang bangun lelet-lelet langsung wudlu nanti shalatnya setelah shalat berjamaah. Wajibnya memeng sebelum subuh. Jadi memang

	kebiasaan sih memeng sebelum subuh mungkin yang setelah subuh itu memeng yang bangunnya agak telat. Tapi rata-rata 80% mandi sebelum subuh. Kalau belum mandi selalu tak gupuhin itu untuk membentuk karakter disiplin mereka disitu.
10. Apakah tujuan ataupun manfaat dari wajib mandi sebelum subuh?	Lebih fresh dan lebih semangat ngaji. Karena beberapa anak itu yang kadang mandinya telat itu nanti ngajinya jadi lama. Anak itu kadang ada yang keramas jadi itu lebih membentuk energi yang membuat ngajinya nggak ngantuk.
11. Apakah melatih kedisiplinan anak dapat mempengaruhi kondisi lingkungan anak dan dapat menjadikan anak berhasil dalam belajarnya?	Iya. aku membimbing 4 anak ada yang paling disiplin dan kurang disiplin. Ada anak yang tidak pernah telat berangkat ngajinya. Itu anaknya bisa nderes lebih lama terus nggak ngantuk dibanding yang suka telat. Yang suka telat sering banget telat. Temennya yang rajin lebih cepet capaiannya karena lebih maksimal dan lebih lama. Yang telat sukanya nanti-nanti sehingga kurang maksimal. Secara persentase pun hasilnya lebih lambat dari temennya yang disiplin.
12. Apakah ada sanksi bagi anak yang melanggar ataupun reward bagi anak yang tertib?	Ada. Kalau disini bilangnya konseuensi. Karena konsekuensi yang tidak jamaah itu menyapu teras, mushollah, dan lain-lain. Ada juga yang suruh murojaah sendiri maupun yang lain. kalau reward itu tergantung setiap pembimbing. Jadi pembimbing yang mengawasi anak akan lebih tau mana yang disiplin hingga perkembangan capaiannya bagus biasanya dikasih reward susu gitu, dan selalu diapresiasi dengan pujian.
13. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Asmaulan. Sebelum bangunin anak-anak itu ada asmaulan. Pembimbing yang piket itu nyetel sound asmaulan di waktu subuh dan asar untuk bangunkan anak. Kalau sudah bunyi itu tandanya anak harus bangun dan langsung antri mandi. Itu langsung tertanam di pikiran mereka. setelah itu langsung jamaah. Kemudian ada pembimbing yang masuk kamar satu-satu itu juga faktor pendukung. Termasuk konsekuensi

	juga jadi faktor pendukung. Ada lagi yang lebih ngaruh yaitu pengurangan uang saku atau bakal di lebihin kalau disiplin.
14. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Sulit untuk mematuhi peraturan. Atau terlambat pas selesai makan, dan les sekolah.
15. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Solusinya sesuai situasi dan kondisi. Lebih ke ngasih pengertian ke anak.

3. Nama : Mutiara Nurul Azkia
   Jabatan : Pembimbing Belajar
   Tempat : Ruang Kelas
   Tanggal : 7 Juni 2024
   Waktu : 11.06 WIB

Tabel 6.3 Transkrip wawancara dengan Mutiara Nurul Azkia

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda mengenai pendidikan karakter disiplin kepada anak?	Kalau dari aku pendidikan karakter disiplin itu perlu banget soalnya nanti kalau mereka udah agak gede baru diajarkan disiplin itu malah lebih susah. Walaupun dari kecil sudah diajarkan disiplin tapi ada beberapa anak yang ketika udah besar dia merasa bisa mengurus diri sendiri malah jadinya mereka tidak disiplin terhadap peraturan. Padahal yang namanya disiplin itu kan nggak harus mereka itu bisa sendiri semua kayak gitu dan nggak terikat pada peraturan kan nggak. Jadi menurutku penting bangetnya disitu.
2. Apa cara yang diterapkan untuk melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Kalau disini cara melatih karakter disiplin contohnya karena ada piket. Mbak pembimbing ada piket bersih lingkungan dan ada piket untuk mengurus kegiatan anak. Tugasnya mbak pembimbing yang piket mengurus kegiatan itu termasuk menjadi imam. Disitu harus mendisiplinkan anak dari bangun tidur sampai

	tidur lagi. Dan itu harus benar-benar anak-anak semuanya harus bisa disiplin. Shalat jamaah disini cukup berat soalnya itu termasuk pelajaran tauhid pertama buat anak. Kalau anak nggak diajarin shalat nggak tau masa depannya gimana. Soalnya nanti hari kiamat yang ditanya pertama kan shalat. Disini shalat jamaahnya tergantung sama mbak pembimbingnya karena yang mengatur. Tetapi di kurikulum pengajian shalat jamaahnya itu kalau bisa setelah adzan harus langsung ngopyaki. "ayok-ayok anak-anak langsung wudhu biar diawal waktu shalatnya". Karena setelah shalat itu sudah ada jadwal yang lain, biar jadwal itu tidak mundur terus jadi kita yang piket imam gimana caranya shalat itu diawal waktu. Bagi anak-anak yang kurang disiplin itu memang harus kita yang kreatif. Misal "kamu kalau nggak shalat nanti harus apa gitu" dan itu harus berbeda setiap minggunya karena kalau konsekuensinya sama kadang nggak mempan.l
3. Apakah kegiatan shalat berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak termasuk dalam tata tertib dan wajib bagi seluruh anak?	Iya wajib. Jadi di MTPA shalat berjamaah itu wajib di lima waktu. Anak-anak selalu berjamaah ketika shalat. Karena kalau tidak berjamaah akan ada konsekuensinya.
4. Bagaimana proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Sebelum subuh itu pembimbing yang piket nyalain asmaul husna. Kemudian anak-anak bangun pada antri mandi. Nanti kalau sudah adzan subuh, anak-anak di suruh wudhu dan shalat subuh berjamaah. Shalat berjamaahnya di aula diimamin sama mbak pembimbing yang piket
5. Apakah tujuan dilakukannya shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Buat mengenalkan kepada anak kalau shalat itu wajib dan biar mereka tau waktu. Namanya anak emang difase banyak main. Terutama kelas satu dan dua itu seneng banget main. Entah main kejar-kejaran atau jail-jailan nah itu kan nanti merembet ke banyak anak. Nah itu gimana caranya pas waktunya shalat mereka berhenti mainnya. Selalu mengajak untuk shalat itu

	diawal waktu. Menanamkan pada anak bahwa shalat itu diawal waktu.
6. Apakah pembiasaan shalat fardhu berjamaah dapat membentuk karakter disiplin anak?	Menurutku iya. soalnya kalau mereka tidak di stop oleh shalat mereka bakal bakal main terus, makan jajan dan lain-lain. Kalau dalam diri sendiri sudah ditanamkan itu, akhirnya mereka ketika udah gede kalau adzan mereka langsung shalat.
7. Bagaimana pembentukan karakter disiplin anak melalui shalat fardhu berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Dari shalat berjamaah itu kita bisa melatih anak banyak sekali perilaku baik. Mulai dari menghargai waktu, mengatur waktu, sabar dan lain-lain.
8. Apakah melalui pembiasaan yang dilakukan dapat memberikan pelajaran kepada anak mengenai nilai kedisiplinan dan dapat menumbuhkan kesadaran untuk melakukannya?	Iya karena dengan itu lama-lama mereka tau diri. Karena selain diri sendiri, itu ada teman. Justru teman itu kadang pengaruhnya lebih kuat. Karena ada beberapa anak sebenarnya dia itu baik tapi sekarang berubah. Nah disitu dilihat lah teman-temannya, oh ternyata sekarang dia temenannya sama anak yang kurang baik. Jadi kedisiplinan itu selain dari dirinya sendiri juga pengaruh dari lingkungan. Tetapi misalnya sudah kuat pendirian anak tidak akan tergoyah.
9. Kaitannya dengan karakter disiplin, apakah ada perbedaan antara anak yang rajin shalat fardhu berjamaah dan yang tidak?	Iya beda, beda banget. Soalnya anak yang rajin shalat fardhu berjamaah dia cenderung lebih tertata kegiatannya. Kalau pas waktunya belajar dia belajar, itu dia nggak ngantuk. Karena siang waktunya tidur dia tidur, waktunya shlalat dia shalat. Dari segi kecerdasannya juga beda. Kalau anak yang tidak disiplin jamaah itu biasanya cenderung manipulasi. Dia itu biasanya selalu mencari alasan ketika telat jamaah. Nah anak yang kurang disiplin ini ketika waktunya tidur siang, pas shlalat asar susah di bangunin. Susah dibangunin itu karena dia tidurnya mepet asar. Dan itu akan berpengaruh di belajar malamnya. Dia pasti ngantuk, nggak fokus, dan akhirnya mempengaruhi nilai akademik. Jadi memang sangat signifikan.
10. Apakah di Madrasah	Sebenarnya wajib. Tapi karena waktu shalatnya

Tahfidz Putri Anak anak wajib bangun dan mandi sebelum subuh?	berubah-ubah dan keterbatasan kamar mandi sehingga biasanya ada yang mandi habis shalat subuh. Misal sudah masuk waktu subuh ada yang belum mandi ya nggak papa.
11. Bagaimana proses pembiasaan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Proses pembiasaan mandi sebelum subuh ini pembimbing yang piket imam membangunkan anak sebelum subuh untuk mandi. Karena setelah subuh itu anak jadwalnya ngaji. Sehingga kalau belum mandi nanti keteteran. Makanya mandi pagi dibatesin maksimal jam 6.
12. Apakah tujuan ataupun manfaat dari wajib mandi sebelum subuh?	Jadi anak-anak yang sudah mandi sebelum subuh itu pas jamaah subuh dan wiridan mereka nggak ngantuk. Sedangkan yang belum mandi itu ketahuan mereka tu mesti nunduk dibawah gitu tidur. Itu yang
13. Apakah pembiasaan mandi sebelum subuh dapat membentuk karakter disiplin anak? 14. Bagaimana pembentukan karakter disiplin anak melalui mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Itu nanti mereka sudah terbiasa sendiri. Karena itu kita jam 4 sudah nyalain asmaulan, itu anak-anak sudah otomatis bergegas. Sebagai pembimbing juga harus effort. Karena anak kalau udah dewasa, capek di waktu malam, terus besoknya sudah ada alarm sekeras apapun tapi tidak dengar itu juga kan ada. Sehingga melalui pembiasaan mandi sebelum subuh itu untuk melatih mereka memaksakan diri untuk memulai hari lebih awal dengan kegiatan yang positif dan membuat mereka bersemangat beraktifitas.
15. Apakah melatih kedisiplinan anak dapat mempengaruhi kondisi lingkungan anak dan dapat menjadikan anak berhasil dalam belajarnya?	Iya. Karena ada anak yang tidak mandi langsung pakai seragam bedakan gitu. Pas dibagi uang saku sama pembimbing ditanya sudah mandi apa belum jawabnya belum karena males airnya disingin. Akhirnya di kelas ngantuk tidur. Temenya ngadu ke pembimbingnya. Dan benar setelah itu nilai dia lebih kecil dari teman-temannya.
16. Apakah ada sanksi bagi anak yang melanggar ataupun reward bagi anak yang tertib?	Ada. Biasanya bagi anak yang terlambat atau yang alpa jamaah setelah shalat isya' diumumin konsekuensi. Biasanya rapihin mukena atau nyapu teras pokoknya kebersihan. Jadi setiap bulan anak itu di akumulasikan berapa kali dia alpa, berapa kali dia telat. Nanti diawal bulan disetiap kamar ditempel. Semua konsekuensinya kebersihan karena ngajari mereka juga buat menjaga lingkungan.

	Rewardnya juga ada. Tapi biasanya itu dari pembimbing masing-masing. Biasanya ada lagi kalau sudah kelas 6 ada reward bagi santri teladan. Santri teladan itu ya yang mengikuti aturan dengan baik, bersikap baik, sosialisasinya baik, ngajinya baik dan lain-lain tu nanti mendapat reward santri teladan.
17. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Kreatifnya pembimbing untuk memberi konsekuensi pelanggaran terutama konsekuensi potong saku itu pasti berhasil dan Reward dari pembimbing.
18. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Anak yang kurang disiplin mempengaruhi anak yang lain. Ayok kita main kesana yok kesana yok gituu. Kemudian faktor mbak pembimbingnya. Bisa jadi pembimbingnya yang terlalu keras atau terlalu lembut itu berpengaruh. Lalu konsekuensi yang diberikan kurang berat dan rewardnya masih lama karena Cuma pas kelas 6.
19. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Untuk solusi ya bagi yang belum takut konsekuensi berarti harus mencari konsekuensi yang bisa membuat mereka jera, memberikan mereka reward sederhana itu juga bisa menjadi solusi, kemudian pinternya pembimbing dalam mengayomi.

B. Pertanyaan wawancara anak Madrasah Tahfidz Putri Anak

1. Nama : Aisya Halwa Tsurayya
   Kelas : 6
   Tempat : Ruang Kelas
   Tanggal : 13 Juli 2024
   Waktu : 09.15 WIB

Tabel 6.4 Transkrip wawancara dengan Aisya Halwa Tsurayya

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu menjalankan proses kegiatan shalat fardu berjamaah dengan tertib? Dan apa alasannya?	Tertib. Tapi pernah telat. Kalau shalat isya' itu karena makan jajan. Kalau shalat asar itu karena habis mandi sore antrinya kelamaan jadi shalat asarnya telat.
2. Bagaimana proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Wudlu terus ke musholla. Nanti di musholla mbak-mbaknya agak telat. Tapi kalo nggak telat apa awal banget itu biasanya nyariin anak karena ada yang lari-lari.
3. Apakah kamu setuju dengan pembiasaan shalat fardhu berjamaah agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa alasannya?	Nggak tau.
4. Apakah kamu selalu mandi sebelum subuh setiap hari? Dan apa alasannya?	Aku kalau mandi setelah subuh. Kalau sebelum subuh dingin, jadi males.
5. Bagaimana proses pembiasaan mandi sebelum subuh berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Ada alarm asmaul husna untuk bangunin. Terus mandi. Tapi kalau aku biasanya bangunnya agak telat. Karena setelah alarm asmaulan itu kan di kasih waktu beberapa menit untuk mandi. Terus nanti diumumin lagi waktunya sholat suruh pada wudlu itu baru aku bangun, sikat

	gigi, wudlu, terus sholat.
6. Apakah kamu setuju dengan pembiasaan mandi sebelum subuh agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa alasannya?	Setuju. Aku merasa ada bedanya dengan teman yang mandi sebelum subuh ketika belajar. Tapi biasanya antri jadi aku mandinya setelah subuh.
7. Apakah kamu merasa keberatan untuk melaksanakan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh? Dan apa alasannya?	Banget. Kalau mandi aku kebiasaan mandi di rumah tuh jam 8 jam 9. Terus kalau jamaah di rumah tu juga sholat sendiri. Kalau jamaah cuma maghrib.
8. Dengan disiplin mematuhi aturan madrasah kamu merasa lingkungan belajarmu lebih kondusif dan membuatmu mudah dalam belajar atau tidak?	Iya.
9. Apakah ada hukuman untuk anak yang tidak tertib dan hadiah untuk anak yang tertib? Dan apakah kamu termotivasi untuk tertib dengan hal itu?	Hukumannya Nyapu musholla kebanyakan itu. Dari hukuman itu aku jadi termotivasi untuk tertib karena nggak mau di hukum.
10. Menurut kamu pembiasaan yang dilakukan tersebut dapat membantumu menjadi manusia yang bermanfaat atau tidak? Dan apa alasannya?	Iya karena melatih kebiasaan baik.

2. Nama : Ata Maritza Azima
   Kelas : 5
   Tempat : Ruang Kelas
   Tanggal : 13 Juli 2024
   Waktu : 09.30 WIB

Tabel 6.5 Transkrip wawancara dengan Ata Maritza Azima

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu menjalankan proses kegiatan shalat fardu berjamaah dengan tertib? Dan apa alasannya?	Kadang iya kadang lumayan. Soalnya males karena mbak pembimbingnya biasanya suka marah-marah.
2. Bagaimana proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Biasanya disuruh ke mushollah, sebelum itu disuruh wudlu dulu, terus nanti kalau udah ada imamnya disuruh pakai mukenah. Nah itu biasanya pada lari-lari.
3. Apakah kamu setuju dengan pembiasaan shalat fardhu berjamaah agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa alasannya?	Setuju. Bisa. Karena dengan tertib sholat berjamaah itu saya jadi tertata waktunya nggak telat-telat.
4. Apakah kamu selalu mandi sebelum subuh setiap hari? Dan apa alasannya?	Biasanya sebelum subuh biasanya habis shalat subuh. Seringnya habis shalat subuh. Karena yang mandi kan banyak orang jadi waktunya nggak cukup. Jadi kalau udah waktunya sholat, antri

	mandinya diganti habis sholat subuh.
5. Bagaimana proses pembiasaan mandi sebelum subuh berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Biasanya bangun terus antri mandi yang mau mandi. Kalau udah waktunya shalat jamaah, nanti langsung wudlu terus sholat jamaah di musholla yang imamin mbak pembimbing.
6. Apakah kamu setuju dengan pembiasaan mandi sebelum subuh agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa alasannya?	Setuju. Karena dulu awal-awal nggak bisa tertib shalat berjamaah. Sekarang udah terbiasa dan saya bisa melakukannya karena terbiasa.
7. Apakah kamu merasa keberatan untuk melaksanakan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh? Dan apa alasannya?	Iya kalau mandi sebelum subuh. Tapi kalau shalat berjamaah bisa aja.
8. Dengan disiplin mematuhi aturan madrasah kamu merasa lingkungan belajarmu lebih kondusif dan membuatmu mudah dalam belajar atau tidak?	Iya.
9. Apakah ada hukuman untuk anak yang tidak tertib dan hadiah untuk anak yang tertib? Dan apakah kamu termotivasi untuk tertib dengan hal itu?	Ada. Biasanya bersihin musholla, biasanya bersihin tempat mukena, teras-teras gitu. Nggak suka ada hukuman. Jadi nggak merasa termotivasi.
10. Menurut kamu pembiasaan yang	iya

	dilakukan tersebut dapat membantumu menjadi manusia yang bermanfaat atau tidak? Dan apa alasannya?	

3. Nama : Angela Cordellia Winata
   Kelas : 4
   Tempat : Ruang Kelas
   Tanggal : 17 Juli 2024
   Waktu : 09.00 WIB

Tabel 6.6 Transkrip wawancara dengan Angela Cordellia Winata

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu menjalankan proses kegiatan shalat fardu berjamaah dengan tertib? Dan apa alasannya?	Sering tertib. Tapi pernah telat. Kadang mandi kadang pas ngaji. Aku tertib karena terbiasa dari rumah disuruh shalat berjamaah.
2. Bagaimana proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Biasanya tuh ada yang teriak-teriak. Pokoknya berisik terus ada pembimbing tertentu yang bilangin tapi dengan nadanya tinggi. Kalau telat itu kan biasanya gara-gara mandi soalnya antrinya panjang. Nanti shalatnya tuh di mushollah/aula. Yang imamin mbak-mbak, kadang kalau lagi udzur minta tolong anak-anak yang kelas 6.
3. Apakah kamu setuju dengan pembiasaan shalat fardhu	Setuju. Aku dulu belum bisa tertib, terus berusaha ikut jamaah terus sekarang jadi

	berjamaah agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa alasannya?	tertib waktuku.
4.	Apakah kamu selalu mandi sebelum subuh setiap hari? Dan apa alasannya?	Iya. Tapi tadi udah antri, tapi udah adzan jadi shalat subuh dulu. Soalnya kalau mandi habis subuh males. Habis mandi tu seger. Kalau nggak mandi tu nanti kesusu-susu gitu. Biasanya kan abis subuh ngaji, nah nanti telat gitu dimarahin.
5.	Bagaimana proses pembiasaan mandi sebelum subuh berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Nanti ada speaker asmaulan sebelum subuh biar nanti ada yang mandi dulu. Nanti di bangunin pembimbing kalau masih ada yang tidur. Setelah bangun antri mandi, nanti kalau udah adzan yang belum mandi lanjut mandi habis shalat subuh.
6.	Apakah kamu setuju dengan pembiasaan mandi sebelum subuh agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa alasannya?	Setuju. Karena setelah mandi tu jadi seger jadi aktifitasnya semangat nggak ngantuk.
7.	Apakah kamu merasa keberatan untuk melaksanakan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh? Dan apa	Nggak. Soalnya mandi sebelum subuh itu biasanya sepi karena masih pada tidur. Kalau dingin itu nggak masalah. Karena kalau dingin, itu kalau udah mandi jadi

alasannya?	nggak dingin.
8. Dengan disiplin mematuhi aturan madrasah kamu merasa lingkungan belajarmu lebih kondusif dan membuatmu mudah dalam belajar atau tidak?	Setuju.
9. Apakah ada hukuman untuk anak yang tidak tertib dan hadiah untuk anak yang tertib? Dan apakah kamu termotivasi untuk tertib dengan hal itu?	Kalau telat atau nggak jamaah ada tapi kalau mandi sebelum subuh nggak ada hukumannya. Hukumannya itu biasanya nyapu aula. Pokoknya bersih-bersih pondok. Malah sebel aku kalau ada hukuman. Jadi kayak disuruh-suruh. Kalau peraturannya ketat malah tambah males.
10. Menurut kamu pembiasaan yang dilakukan tersebut dapat membantumu menjadi manusia yang bermanfaat atau tidak? Dan apa alasannya?	Iya karena kebiasaan baik itu bisa bermanfaat untuk melatih diri menjadi lebih baik.

4. Nama : Azkiya Aqilatul Ulum
   Kelas : 3
   Tempat : Ruang Kelas
   Tanggal : 17 Juli 2024
   Waktu : 10.15 WIB

Tabel 6.7 Transkrip wawancara dengan Azkiya Aqilatul Ulum

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apakah kamu menjalankan	Iya selalu. Kadang telat pas waktu asar

proses kegiatan shalat fardu berjamaah dengan tertib? Dan apa alasannya?	karena mandi. Kadang subuh karena telat bangun.
2. Bagaimana proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Biasanya tuh nanti ada pengumuman sholat, terus kita ke musholla. Habis itu jamaah yang imamin pembimbing.
3. Apakah kamu setuju dengan pembiasaan shalat fardhu berjamaah agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa alasannya?	Iya. Dulu waktu awal kelas 1 suka telat sholat sekarang udah nggak.
4. Apakah kamu selalu mandi sebelum subuh setiap hari? Dan apa alasannya?	Nggak pernah. Kalau udah waktunya sholat subuh biasanya mandinya dilanjut habis sholat.
5. Bagaimana proses pembiasaan mandi sebelum subuh berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Biasanya di setelin speaker asmaul husna terus pada bangun antri mandi. Nanti kalau udah waktunya sholat subuh, sholat dulu mandinya habis sholat.
6. Apakah kamu setuju dengan pembiasaan mandi sebelum subuh agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa	Nggak.

alasannya?	
7. Apakah kamu merasa keberatan untuk melaksanakan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh? Dan apa alasannya?	Agak keberatan. Kalau mandi nanti telat jamaah. Makanya aku mandi setelah subuh.
8. Dengan disiplin mematuhi aturan madrasah kamu merasa lingkungan belajarmu lebih kondusif dan membuatmu mudah dalam belajar atau tidak?	Iya
9. Apakah ada hukuman untuk anak yang tidak tertib dan hadiah untuk anak yang tertib? Dan apakah kamu termotivasi untuk tertib dengan hal itu?	Biasanya kalau telat jamaah hukumannya nyapu aula. Tapi kalau mandi sebelum subuh nggak ada hukumannya. Iya termotivasi. Karena nanti kalau nggak ada hukuman males. Kalau ada hukuman kan jadi takut dihukum.
10. Menurut kamu pembiasaan yang dilakukan tersebut dapat membantumu menjadi manusia yang bermanfaat atau tidak? Dan apa alasannya?	Iya. Soalnya itu baik.

5. Nama : Ara Ramadania Lecia
   Kelas : 2
   Tempat : Ruang Kelas
   Tanggal : 17 Juli 2024
   Waktu : 11.00 WIB

Tabel 6.8 Transkrip wawancara dengan Ara Ramadania Lecia

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu menjalankan proses kegiatan shalat fardu berjamaah dengan tertib? Dan apa alasannya?	Biasanya iya biasanya nggak. Tapi nggak pernah nggak jamaah. Kalo nggak itu karena pengen main. Kenapa ara jamaahnya tertib? Karena mau aja.
2. Bagaimana proses pembiasaan shalat fardhu berjamaah berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Disuruh pakai mukenah dulu, nanti disuruh berdiri, terus nanti sholat. Yang imamin biasanya mbak-mbak kelas 6 biasanya mbak pembimbing.
3. Apakah kamu setuju dengan pembiasaan shalat fardhu berjamaah agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa alasannya?	Setuju.
4. Apakah kamu selalu mandi sebelum subuh setiap hari? Dan apa alasannya?	Biasanya iya biasanya nggak. Kalo nggak berarti lagi nyenyak tidurnya.
5. Bagaimana proses pembiasaan mandi sebelum subuh berlangsung di Madrasah Tahfidz Putri Anak?	Kalo mandi sebelum subuh itu bangun sendiri nggak dibangunin. Dibanguninnya nanti kalo udah subuh. Ada temennya nggak kalo bangun gitu? Ada. Biasanya temennya bangunin temennya gitu.
6. Apakah kamu setuju dengan	Setuju.

pembiasaan mandi sebelum subuh agar melatih karakter disiplin anak di Madrasah Tahfidz Putri Anak? Dan apa alasannya?	
7. Apakah kamu merasa keberatan untuk melaksanakan pembiasaan shalat fardhu berjamaah dan mandi sebelum subuh? Dan apa alasannya?	Nggak. Malah seneng mandi sebelum subuh. Tapi kalo shalat jamaah nggak seneng.
8. Dengan disiplin mematuhi aturan madrasah kamu merasa lingkungan belajarmu lebih kondusif dan membuatmu mudah dalam belajar atau tidak?	Iya makin mudah.
9. Apakah ada hukuman untuk anak yang tidak tertib dan hadiah untuk anak yang tertib? Dan apakah kamu termotivasi untuk tertib dengan hal itu?	Ada hukumannya tapi kalo mandi sebelum subuh nggak ada hukumannya. Tapi ada peraturannya jam setengah 6 harus sudah mandi. Kalau nggak jamaah hukumannya piket kelas, musholla.
10. Menurut kamu pembiasaan yang dilakukan tersebut dapat membantumu menjadi manusia yang bermanfaat atau tidak? Dan apa alasannya?	Iya. tapi kalau di sekolah ngantuk tapi karena capek.

Lampiran 2

PROGRAM KEGIATAN HARIAN MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK

Tabel 6.9 Kegiatan harian MTPA

NO.	Alokasi Waktu	Kegiatan
1.	04.00 - 04.20	Santri dibangunkan untuk persiapan jama'ah sholat shubuh
2.	04.20 – 04.40	Sholat shubuh berjama'ah
3.	04.40 – 05.00	Mandi bagi santri yang belum mendapatkan jatah mandi sebelum jama'ah
4.	05.00 – 06.30	Mengaji Al-qur'an (Klasikal) dan membuat tambahan hafalan
5.	04.15 – 05.30	Mengaji Al-Qur'an (membuat Tambahan Hafalan) bagi santri yang mendapat jatah mengaji terlebih dahulu
6.	05.30 – 06.15	Mandi (bagi santri yang mendapat jatah mengaji terlebih dahulu)
7.	06.15 – 06.30	Sarapan Pagi dan persiapan berangkat ke sekolah
8.	06.45 – 14.00	sekolah
9.	14.00 – 15.00	Tidur siang
10.	15.00 – 15.45	Mandi sore
11.	16.00 – 17.00	Mengaji Al-Qur'an (menambah Hafalan Al-Qur'an)
12.	17.00 – 17.30	Mengaji Tahsin al-Qur'an (Bin Nadzri dan Yanbu'a)
13.	17.30 – 18.15	Makan sore
14.	18.00 – 18.15	Sholat maghrib berjama'ah
15.	18.15 – 19.00	Mengaji Al-Qur'an bersama pembimbing (deresan perolehan hafalan)
16.	19.00 – 19.15	Sholat Isya berjama'ah
17.	19.15 – 20.00	Melipat baju
18.	20.00 – 21.00	Belajar (Mengerjakan PR)
19.	21.00 – 04.00	Tidur Malam

Total Santri = 106 santri

Total pembimbing = 34

Lampiran 3

Kurikulum Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an

Adapun kurikulum pengajaran Tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal adalah Al-Qur'an Kudus (Al-Qur'an yang satu juznya terdiri dari 20 halaman dan 15 baris).
2. Jadwal Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah 5 hari aktif (senin – jum'at). Dengan rincian:
   - Ba'da Sholat Shubuh
     Menambah hafalan baru dan muraja'ah hafalan
   - Ba'da Sholat 'Ashar
     Menambah hafalan baru dan Yanbu'a
   - Ba'da Sholat Maghrib
     Murajaah hafalan
3. Klasifikasi dan Target Hafalan Santri

   Klasifikasi dan target hafalan santri bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri. Adapun klasifikasi dan target hafalan santri dibagi menjadi 3 kelas, sebagai berikut:

Kelas I'dad

Tabel 6.10 Target hafalan santri i'dad

Ba'da Sholat Shubuh	Penambahan hafalan baru	2 baris setiap hari
Ba'da Sholat 'Ashar	Penambahan hafalan baru dan takror perolehan hafalan	1 baris (menyetorkan 3 baris)

Jumlah hafalan /hari 3 baris x 5 hari aktif = perolehan perminggu 15 baris (1 halaman)
Perolehan hafalan 1 halaman ditashih/setorkan kepada pengasuh/minggu

Kelas Awwal

Tabel 6.11 Target hafalan santri awwal

Ba'da Sholat Shubuh	Penambahan hafalan baru	3 baris setiap hari
Ba'da Sholat 'Ashar	Penambahan hafalan baru dan takror hafalan pagi	2 baris (menyetorkan 5 baris lancar) setiap hari
Jumlah hafalan /hari 5 baris x 5 hari aktif = perolehan perminggu 25 baris (1 halaman 10 baris)		
Perolehan hafalan 1 halaman lebih 10 baris ditashih / setorkan kepada pengasuh /minggu		

Kelas Percepatan

tabel 6.12 Target hafalan santri percepatan

Ba'da Sholat Shubuh	Penambahan hafalan baru	8 baris setiap hari

Ba'da Sholat 'Ashar	Penambahan hafalanbaru dan takror pagi	7 baris (menyetorkan 10 baris atau lebih dengan lancar setiap harinya)
Jumlah hafalan /hari 15 baris x 5 hari aktif = 75 baris perolehan perminggu (5 halaman atau seperempat juz)		
Perolehan hafalan 5 halaman atau seperempat juz ditashih kepada pengasuh /minggu.		

Target Harian Hafalan Santri

Tabel 6.13 Target harian hafalan santri

Kelas I'dad	Santri mampu menghafal 3 baris/lebih 1 hari (lancar)
Kelas Awwal	Santri mampu menghafal 7 baris/lebih 1 hari (lancar)
Kelas Percepatan	Santri mampu menghafal 15 baris/lebih 1 hari (lancar)

Target Mingguan Hafalan Santri

Tabel 6.14 Target mingguan hafalan santri

Kelas I'dad	Santri mampu menghafal 15 baris (1 halaman) dengan lancar

Kelas Awwal	Santri Mampu menghafal 35 baris (2 halaman 5 baris) dengan lancar
Kelas Percepatan	Santri mampu menghafal 75 baris (5 halaman) dengan lancar

Target Bulanan Hafalan Santri

*hari aktif selama 1 bulan adalah 20 hari

Tabel 6.15 Target bulanan hafalan santri

Kelas I'dad	Perolehan /bulan adalah 4 halaman lancar
Kelas Awwal	Perolehan /bulan adalah 9 halaman 5 baris lancar
Kelas Percepatan	Perolehan /bulan adalah 300 baris (30 halaman lebih)

Target Tahunan Hafalan Santri

*hari aktif selama satu tahun adalah 9 bulan = 180 hari (sudah termasuk ujian Juz)

Tabel 6.16 Target tahunan hafalan santri

Kelas I'dad	Perolehan /tahun adalah 36 halaman lancar = 1 Juz 8 halaman
Kelas Awwal	Perolehan /tahun adalah 85 halaman lancar = 4 Juz 5 halaman

Kelas Percepatan	Perolehan /tahun adalah 180 halaman lancar = 9 Juz

Target Kelulusan kelas 1 S/d kelas 6 MI

Tabel 6.17 Target kelulusan

Kelas I'dad	8 Juz 8 Halaman
Kelas awwal	25 Juz 10 Halaman
Kelas Percepatan	Khatam 30 Juz dan ujian

Lampiran 3

Dokumentasi Foto Kegiatan Shalat Berjamaah di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta



Gambar 6.1 Shalat berjamaah subuh



Gambar 6.2 Shalat berjamaah asar



Gambar 6.3 Shalat berjamaah maghrib



Gambar 6.4 Shalat berjamaah isya'